IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MEMAHAMI KITAB *FATHUL QORIB* PADA SANTRI PUTRI KELAS 3 *TSANAWIYAH* DI PONDOK PESANTREN AR-ROSYID BANGSALSARI JEMBER TAHUN 2026

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh
Hilyatuzzakiyah
NIM : 223101010007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MEMAHAMI KITAB *FATHUL QORIB* PADA SANTRI PUTRI KELAS 3 *TSANAWIYAH* DI PONDOK PESANTREN AR-ROSYID BANGSALSARI JEMBER TAHUN 2026

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Hilyatuzzakiyah
NIM : 223101010007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MEMAHAMI KITAB *FATHUL QORIB* PADA SANTRI PUTRI KELAS 3 *TSANAWIYAH* DI PONDOK PESANTREN AR-ROSYID BANGSALSARI JEMBER TAHUN 2026

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Hilyatuzzakiyah
NIM: 223101010007

Disetujui Pembimbing

Ahmad Dhiyaa UL Haqq, M.Pd.
NIP: 198709162019031003

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MEMAHAMI KITAB *FATHUL QORIB* PADA SANTRI PUTRI KELAS 3 *TSANAWIYAH* DI PONDOK PESANTREN AR-ROSYID BANGSALSARI JEMBER TAHUN 2026

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Jum'at
Tanggal: 12 Juni 2026

Tim Penguji:

Ketua Sidang	Sekretaris
Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.	**Fakhriyatus Shofa Alawiyah, M.Pd**
NIP. 197508020003122003	**NIP. 199310252020122010**

Anggota:

1. Dr. Zainal Anshari, S.P.dI., M.Pd.I. ( )
2. Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd. ( )

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ لله : أَنَّ رَسُولَ اللَّه ﷺ ، قَالَ: ((وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقاً يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْماً ، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقاً إِلَى الجَنَّةِ)) . رواه مسلم .

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah bersabda: "Barangsiapa menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. "(HR. Muslim) *

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kitab Al-;Ilmi, Bab 241, no.1385 An-Nawawi Imam, *Terjemah Lengkap Riyadus Shalihin 2* (Solo: Cordova Mediatama, n.d.), 455.

digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan pertolongan. Kemudahan serta petujuk-Nya, tidak lupa pula sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi penerang bagi umat islam dari zaman kegelapan menuju peradaban yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulis tentunya mempersembahkan rasa hormat dan terima kasih kepada setiap pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis atas penyusunan skripsi ini. Adapun persembahan ini penulis sampaikan kepada:

1. Orang tua Penulis, yaitu Bapak Syuib Ahmad dan Ibu Siti Faridah, terimakasih telah mendidik dan membesarkan penulis, terimakasih atas semua pengorbanan dan perjuangannya selama ini, terimakasih atas cinta dan kasih sayangnya, semangatnya, motivasinya, dan do'a – do'a yang tiada henti.
2. Kakak Penulis, yaitu Rifatul Hasanah beserta keluarga, yang selalu memberikan semangat dan motivasinya, serta do'a – do'a, kasih sayang dan cintanya.
3. Keluarga Penulis, Mama juana, lek, tante dan saudaraku semua yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan do'a – do'a nya.
4. Sahabat dan teman yang tidak saya sebutkan namanya, yang telah membersamai dan selalu memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT telah memberikan rahmat serta hidayah, sholawat serta salam tetap tercurahlimpahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menajdi penerang umat manusia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi *Metode Sorogan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab *Fathul Qorib* Pada Santri Putri Kelas 3 *Tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember Tahun 2026". Ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan baik di lingkungan perkuliahan.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Iilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bekerja keras melakukan pengembangan terhadap jurusan dan mewujudkan lulusan yang profesional.
4. Ibu Dr. Hj. Fatiyaturrahmah, S.Ag., M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK Universitas Islam Negeri Kiai Haji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan penyelesaian skripsi.

5. Ibu Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membimbing dalam perkuliahan dan pemberi kontribusi solusi-solusi jika mendapati permasalahan.
6. Bapak Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kyai H. Aminullah Anwar selaku pendiri Pondok Pesantren Ar-Rosyid yang telah memberikan izin atas pelaksanaan penelitian skripsi ini.
8. Gus Imam Muqoid, S.Hi., Selaku Guru Fiqh kelas 3 tsanawiyah di Pondok Pesantren Ar-Rosyid yang telah mendukung dan kelancaran proses penelitian skripsi ini.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember yang telah mendukung terselesaikannya penelitian skripsi.

Semoga kebaikan yang diberikan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam skripsi ini, sehingga besar harapan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran.

Jember, 20 Juni 2026
Penulis

Hilyatuzzakiyah
NIM. 223101010007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Hilyatuzzakiyah, 2026: *Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Fathul Qorib Pada Santri Putri Kelas 3 Tsanawiyah di Pondok Pesantre Ar-Rosyid Bangsalsari Jember Tahun 2026*

Kata kunci: Metode sorogan, Kitab Fathul Qorib

Idealnya kelas 3 *tsanawiyah* itu ditargetkan sudah mumpuni dalam membaca kitab secara mandiri, faktanya sejumlah santri masih mengandalkan hafalan tekstual sehingga gagal saat ujian mandiri, oleh karena itu dengan adanya masalah tersebut penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi nyata dan mengamati proses dan hasil implementasi *metode sorogan* tersebut dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *fathul qorib*.

Adapun fokus penelitian ini adalah: 1) bangaimana proses implementasi *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *fathul qorib* pada santri putri kelas 3 *tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari. 2) bagaimana hasil implementasi *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *fathul qorib* pada santri putri kelas 3 *tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1) Mengetahui proses implementasi *metode sorogan* dan 2) Mengetahui hasil implementasi *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *fathul qorib* pada santri putri kelas 3 *tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember Tahun 2026.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus, lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember. Teknik pengumpulan dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori dari Miles, Huberman dan Saldana, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Proses implementasi *metode sorogan* diawali dengan belajar dikelas menggunakan kitab dan kamus, berdo'a, dilanjutkan dengan membaca kitab kosong bab *Muamalah* secara bergantian dihadapan guru. Jika santri salah membaca, guru memberikan kode pancingan sebelum membenarkannya, dan evaluasi ditindaklanjuti dengan kelas tambahan. Kelebihan metode ini adalah guru dapat membimbing perkembangan santri secara personal, sementara kekurangannya terletak pada waktu.
2) Hasil implemetasi metode sorogan yaitu ada perubahan terhadap santri dari segi kemampuan membacanya yaitu ketepatan harakat, dan *nahwu-shorrof*, dan dari segi kemapuan memahami yaitu bisa menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab dengan bahasanya sendiri.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**
HALAMAN SAMPUL ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Istilah 11
F. Sistematika Pembahasan 13
BAB II KAJIAN PUSTAKA **16**
A. Penelitian terdahulu 16
B. Kajian teori 27
BAB III METODE PENELITIAN **39**
A. Pendekatan dan jenis penelitian 39
B. Lokasi Penelitian 41
C. Subjek Penelitian 41
D. Teknik pengumpulan data 43

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

E. Analisis data 48
F. Keabsahan Data 52
G. Tahap-tahap Penelitian 53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 56
A. Gambaran Obyek Penelitian 56
B. Penyajian Data dan Analisis 59
C. Pembasan Temuan 77
BAB V PENUTUP 86
A. Kesimpulan 86
B. Saran-saran 87
DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN-LAMPIRAN 93

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

No. Uraian Halaman

2.1 Tabel Originalitas 19
2.2 Rumus *Tarkib* (pedoman bacaan kitab kuning).....29
4.1 Tabel Daftar Nama Santri Putri Kelas 3 *Tsanawiyah*.....52
4.2 Tabel Sarana Prasarana yang ada di Pondok Pesantren Ar-Rosyid.....52

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian

4.1 Santri mengantri untuk maju *sorogan* 59
4.2 Pelaksanaan *metode sorogan* kelas 3 *tsanawiyah* 62
4.3 Belajar sebelum *sorogan* 67
4.4 Pelaksanaan *metode sorogan* kelas 3 *tsanawiyah* 68
4.5 Tabel penilaian *sorogan* kelas 3 *tsanawiyah* 73

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di dalam Kurikulum Pesantren Kementrian Agama Republik Indonesia No 195 Tahun 2025 tentang pedoman pendirian satuan pendidikan pengkajian kitab kuning dan penataan kelembagaan pesantren yang menyelenggarakan program kesetaraan, yang berisi tentang pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran islam *rahmatan lil'alamin* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Undang-undang (UU) Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren, Undang-Undang tentang Pesantren mengatur mengenai penyelenggaraan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Melalui Undang-Undang tentang Pesantren, penyelenggaraan Pendidikan Pesantren diakui sebagai bagian dari penyelenggaran pendidikan nasional. Undang-Undang tentang Pesantren memberikan landasan hukum bagi *rekognisi* terhadap peran Pesantren dalam membentuk, mendirikan, membangun, dan menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia, tradisi, nilai dan norma, varian dan aktivitas, *profesionalisme* pendidik dan tenaga kependidikan, serta proses dan metodologi penjaminan mutu. Undang-Undang tentang pesantren juga menjadi landasan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

hukum afirmasi atas jaminan kesetaraan tingkat mutu lulusan, kemudahan akses bagi lulusan, dan independensi penyelenggaraan Pesantren, serta landasan hukum bagi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk memberikan fasilitasi dalam pengembangan Pesantren.[2]

Adapun ayat yang menjelaskan tentang kewajiban sebagian umat Islam untuk memperdalam ilmu agama (*tafaqquh fiddin*) pada QS At-Taubah: 122 yakni:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗفَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ

Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. [3]

Ayat tersebut menjelaskan tentang kewajiban sebagian umat Islam untuk memperdalam ilmu agama (*tafaqquh fiddin*) serta memberikan peringatan kepada kaumnya, sementara sebagian lainnya berjihad. Jadi sorogan sebagai *tafaqquh fiddin, sorogan* adalah bentuk nyata dari upaya *tafaqquh fiddin* (memperdalam ilmu agama) yang ditekankan dalam surah At-Taubah 9:122. Sehubungan dengan ayat tersebut ada hadist yang menjelaskan tentang kitab ilmu yaitu Hadits Shahih Bukhari no.71 yaitu:

[2] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 195 Tahun 2025, Pub. L. No. Nomor 195 Tahun 2025 (2025).

[3] Kementerian Agama RI, *Al-Hafiz: Al-Qur'an Hafalan Cepat (Metode 3 Jam Hafal 1 Halaman Al-Qur'an)* (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2017), 206.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id

قَالَ حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ، خَطِيبًا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم يَقُولُ " مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya: Humaid bin Abdurrahman berkata; aku mendengar Mu'awiyyah memberi *khutbah* untuk kami, dia berkata; Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang Allah kehendaki menjadi baik maka Allah faqihkan dia terhadap agama. [4]

Hadis tersebut menyatakan bahwa Allah akan memberikan pemahaman agama kepada orang yang dikehendaki kebaikan menunjukkan pentingnya proses pembelajaran yang mengantarkan peserta didik pada pemahaman mendalam terhadap ilmu agama. *Metode sorogan* dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan pemahaman tersebut, karena santri dibimbing secara langsung oleh guru dalam membaca dan memahami isi kitab. Dengan demikian, penerapan *metode sorogan* relevan dengan tujuan pendidikan pesantren sebagaimana tercermin dalam hadist tersebut.

Kitab kuning merupakan sumber utama ilmu agama (fikih, akidah, akhlak), *Metode sorogan* menekankan membaca langsung di hadapan guru, memahami makna teks, koreksi dan bimbingan secara individual. Proses ini bertujuan agar santri benar-benar memahami agama, bukan sekadar membaca. Hal ini sejalan dengan makna hadis bahwa pemahaman agama (*tafaqquh fiddin*) adalah bentuk kebaikan yang Allah kehendaki bagi seorang hamba.

Pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan penting dalam kajian PAI karena menekankan pemahaman mendalam (*tafaqquh fiddin*) melalui

[4] Kitab Al-'Ilmi, Bab 241, no 1380 An-Nawawi Imam, *Terjemah Lengkap Riyadus Shalihin 2* (Solo: Cordova Mediatama, n.d.), 453.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id

interaksi guru-siswa secara individual, sehingga kesalahan dapat langsung dikoreksi dan ilmu tersambung dengan sanad yang sahih. Metode ini juga menanamkan adab, disiplin, dan kesungguhan menuntut ilmu, membentuk tidak hanya aspek kognitif tetapi juga karakter spiritual siswa, menjadikannya fondasi efektif dalam pendidikan agama.

Kitab kuning menjadi bahan pembelajaran yang menjadi ciri khas sebuah pesantren. Bisa dikatakan tak sah disebut pesantren apabila di dalamnya tidak ada pengajaran kitab kuning. Sehingga antara pesantren dan kitab kuning melebur menjadi satu sebagai orientasi utama dalam proses pendidikan. Kitab kuning juga disebut sebagai kitab suci kedua setelah sumber primer pertama Al-Quran dan Hadist. Salah satu ciri utama pesantren sebagai pembeda dengan lembaga pendidikan lain adalah pengajaran kitab kuning, kitab-kitab Islam klasik yang ditulis dalam bahasa Arab baik yang ditulis oleh para tokoh muslim Arab maupun para pemikir muslim Indonesia.[5]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara terminologi, pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran yang didalamnya menekankan pada pelajaran dan pemahaman ilmu Agama Islam yang didukung oleh asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Pondok pesantren sebagai satu-satunya lembaga pendidikan

[5] Ririn Isnadia, Dinda Aulia Safitri, And Neni, "*Manajemen Integrasi Kitab Kuning Dalam Bahan Ajar Pai: Optimalisasi Metode Sorogan Dan Bandongan Di Madrasah Kontemporer," Managiere : Jurnal Of Islamic Education Management* 4, No. 2 (2025): 258, Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id

yang secara nyata telah mampu melahirkan banyak ulama, tidak sedikit tokoh-tokoh islam lahir atau lulusan dari lembaga pesantren.[6]

Ada 3 tipe Pondok Pesantren, yang pertama pondok pesantren *salafiyah* (Tradisional) yaitu merupakan pesantren tertua di Indonesia yang fokus pada kajian kitab kuning dan ilmuilmu keislaman klasik dengan sistem pembelajaran tradisional, bertujuan membentuk santri yang mendalam pemahaman agamanya. Yang kedua pondok Pesantren *Khalaf* (Modern), yaitu pesan yang menggabungkan pendidikan pesantren dengan sistem sekolah modern, sehingga menghasilkan santri yang *religius*, *progresif*, adaptif terhadap perkembangan zaman, dan diterima di masyarakat. Ketiga pesantren *konvergensi* (campuran) antara Salaf dan Khalaf, pesantren jenis ini pada umumnya masih mirip dengan pesantren Salaf. Dalam pesantren ini masih ditemukan pembelajaran kitab kuning, pesantren semi modern ini adalah adanya lembaga pendidikan formal di dalamnya. Selain menyelenggarakan kajian kitab kuning, pesantren juga menyelenggarakan lembaga pendidikan formal agar santri dapat memahami ilmu umum dan agama sekaligus.[7]

Dalam kondisi tersebut Pondok Pesantren Ar-Rosyid bangsalsari lebih tepat dikategorikan sebagai pesantren *konvergensi* (campuran) karena meskipun tidak memiliki sekolah umum sendiri, pondok pesantren Ar-Rosyid juga

[6] ed. 3, s.v. "Pesantren", "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi Online/Daring," *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, accessed June 19, 2026, kbbi.web.id.

[7] Ani Fatimah Zahra Saifi Et Al., *"Tipologi Dan Dinamika Pondok Pesantren," Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, No. 1 (February 2025): 35, Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengadopsi sistem pendidikan formal didalamnya yang berkolaborasi dengan sekolah formal Ahmad Yani Bangsalsari Jember.

Penerapan metode sorogan ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan Islam tradisional, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan ketaatan dan disiplin pribadi dari santri. *Metode sorogan* lebih efektif dari pada metode yang lain dalam dunia pesantren, dengan cara santri menghadap Kiai atau ustadz secara individual untuk menerima pelajaran secara langsung, kemampuan santri terkontrol ustadz dan kiainya. Sistem ini memungkinkan seorang Kiai atau ustadz mengawasi, menilai dan membimbing. Kiai atau ustadz tidak hanya sekedar mengetahui minat siswa tetapi juga tentang kepribadian, sifat, karakter sebagai pribadi yang utuh. *Metode sorogan* disebut juga sebagai cara mengajar per individu yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pembelajaran secara langsung dari kiai atau ustadz.[8]

Selain *metode sorogan* ada metode lain seperti *bendongan* atau *wetonan* yang lebih menekankan pada transfer ilmu secara *kolektif-pasif*, sorogan justru menuntut santri menjadi subjek aktif yang diuji langsung secara personal. Namun *metode sorogan* memiliki keunggulan *komparatif* dibandingkan metode *bandongan* karena sifatnya yang berpusat pada santri (*student-centered*). Keunggulan ini memungkinkan guru untuk mengontrol secara presisi penguasaan teknis kaidah *nahwu* dan *sharaf* yang sering kali tidak terpantau

[8] Rahman, *"Implementasi Metode Sorogan Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Alqur'an Hadist Di Mi Wali Songo," Jurnal Of Islamic Education Management & Research (Jiemr)* 1, No. 1 (April 2023): 8, Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id

dalam sistem klasikal. Melalui interaksi tatap muka yang intensif ini, setiap kesalahan bacaan dapat langsung dikoreksi, menjadikannya metode efektif untuk menjamin kedalaman pemahaman santri terhadap kitab *Fathul Qorib*.

Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari menerapkan pembelajaran kitab kuning menggunakan *metode sorogan* secara bertahap sesuai tingkat kemampuan santri. Pada kelas 1 Ibtidaiyah menggunakan kitab *Mabādi' Fiqhiyyah* juz 1 karya Syekh Umar Abdul Jabbar; kelas 2 Ibtidaiyah menggunakan kitab *Safīnatun Najāh* karya Syekh Salim bin Sumair Al-Hadhrami; dan kelas 3 Ibtidaiyah menggunakan kitab *Matan Fathul Qarīb* (والتقريب الغاية) Karya Abu Syuja'. Sementara itu, pada jenjang *Tsanawiyah*, pembelajaran sorogan di kelas 1, 2, dan 3 *Tsanawiyah* menggunakan kitab Fathul Qarīb karya Syekh Muhammad bin Qasim Al-Ghazi. Penelitian ini difokuskan pada kelas 3 *Tsanawiyah*, di mana sorogan dilaksanakan pada jadwal sorogan guna meningkatkan kemampuan santri dalam membaca, memahami makna, serta menguasai materi fikih secara mendalam.

Di tengah padatnya jadwal kegiatan belajar mengajar (KBM) sekolah formal, eksistensi metode tradisional sorogan di Pondok Pesantren Ar-Rosyid tetap diprioritaskan sebagai filter kualitas. Meskipun santri putri kelas 3 *Tsanawiyah* dihadapkan pada kurikulum formal yang menyita waktu dan energi, pihak pesantren tetap mempertahankan metode ini untuk mencegah risiko penurunan mutu (*degradasi*) penguasaan kitab. Hal ini penting karena jenjang kelas 3 *Tsanawiyah* merupakan fase transisi menuju pemahaman fiqih yang lebih kompleks lagi, melalui penerapan sorogan yang disiplin, pesantren berupaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id

memastikan setiap santriwati tetap memiliki kompetensi unggul dalam membedah teks klasik secara presisi. Ini juga berkaitan dengan kajian PAI dan Budi Pekerti yang mana kitab *fathul qorib* ini berisi tentang inti dari ilmu fikih (hukum islam) dan ilmu fikih ini penting dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai umat muslim seperti tata cara sholat, *thaharah*, *muamalah*, *jinayah* dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam tentang Implementasi *Metode Sorogan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab *Fathul Qorib* Pada Santri Putri Kelas 3 *Tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang berkaitan dengan judul "Implementasi *Metode Sorogan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab *Fathul Qorib* Pada Santri Putri Kelas 3 *Tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember Tahun 2026" adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi *Metode Sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *Fathul Qorib* pada santri putri kelas 3 *Tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember?
2. Baagaimana hasil Implementasi *Metode Sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *Fathul Qorib* pada santri putri kelas 3 *Tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses implementasi *Metode Sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *Fathul Qorib* pada santri putri kelas 3 *Tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember
2. Untuk mengetahui hasil Implementasi *Metode Sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *Fathul Qorib* pada santri putri kelas 3 *Tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pemikiran dalam *khazanah* ilmu pendidikan Islam, khususnya mengenai efektivitas metode sorogan dalam pembelajaran kitab klasik (kitab kuning). Penelitian ini juga bertujuan memperkuat teori *konstruktivisme* dalam pendidikan pesantren, di mana santri terlibat aktif dalam membangun pemahaman linguistik (*tarkib*) melalui interaksi langsung dengan pengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Sebagai wujud kontribusi ilmiah bagi almamater, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pustaka bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Ilmu Keguruan yang berfokus pada inovasi metode pembelajaran tradisional di era modern.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Melalui evaluasi *metode sorogan* ini, santri tidak hanya sekadar lancar membaca tulisan Arab gundul. Mereka juga jadi lebih mudah memahami maksud dari hukum-hukum fikih di dalam kitab *Fathul Qorib*. Yang akhirnya bisa langsung mempraktikkan ilmu ibadah dan aturan fikih tersebut dengan benar dalam kehidupan sehari-hari di pondok.

c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai bahan masukan untuk memperkaya variasi teknik mengajar. Dengan memahami proses peningkatan kemampuan membaca dan memahami kitab melalui metode sorogan, para pengajar dapat lebih mudah mengidentifikasi kesulitan santri secara personal dalam memahami struktur tata bahasa Arab (*Nahwu-Shorof*).

d. Bagi peserta didik

Membantu santri meningkatkan kepercayaan diri dan ketelitian dalam membaca serta membedah struktur kalimat pada kitab

Fathul Qorib. Metode ini memungkinkan santri mendapatkan bimbingan yang lebih intensif sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

e. Bagi peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dapat memperluas wawasan dan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian lapangan (*field research*). Selain itu, penelitian ini menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu metodologi penelitian kualitatif dalam memecahkan masalah kependidikan secara sistematis dan mendalam.

E. Definisi Istilah

1) Implementasi *Metode Sorogan*

Implementasi *Metode sorogan* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode khas pesantren yang bertujuan untuk menjaga *orisinilitas* pemahaman pesantren. *Metode sorogan* ini ditempuh melalui keberadaan santri yang membaca kitab di hadapan guru. Selanjutnya guru akan mentashih beberapa kesalahan santri. *Metode sorogan* ini dilakukan secara personal yang dilaksakan di langgar, masjid atau terkadang di rumah-rumah. *Metode sorogan* ini tidak membutuhkan ruangan besar karena sifatnya individual.Inti *metode sorogan* adalah berlangsungnya proses belajar mengajar secara "*face to face*" antara Kyai dan santri. Keunggulan metode ini adalah Kyai secara pasti mengetahui kualitas anak didiknya, bagi santri yang IQ nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran, mendapatkan penjelasan yang pasti dari seorang Kyai.

2) Kemampuan membaca dan memahami kitab

Kemampuan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca kitab kuning yaitu kitab fathul qarib, atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kesanggupan atau kecakapan seorang santri untuk memahami tanda-tanda bacaan kitab yang ditulis oleh para ulama-ulama terdahulu, sehingga meskipun tanpa *syakal* (harakat), para santri tetap mampu membaca kitab dengan baik dan benar beserta kaidah *nahwu-shorrof* nya.

Kemampuan memahami kitab yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan proses menerjemahkan teks kata demi kata berfungsi sebagai jembatan awal untuk membuka arti dasar dari setiap kosakata Arab yang tertulis. Setelah seluruh arti kata berhasil terungkap dan dirangkai menjadi okalimat yang utuh, barulah santri dapat melangkah ketahap selanjutnya yaitu memahami maksud dibalik teks tersebut.

3) Kitab *Fathul Qorib*

Kitab *Fathul Qorib* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kitab fiqh yang ditulis oleh Syaikh Muhammad bin Qosim bin Muhammad Al-Ghazi. Kitab ini di ajarkan sebagai kitab fiqh dasar di berbagai pesantren di indonesia. Kitab ini juga dikenal dengan nama *taqrib*, *taqrib* memuat 17 pembahasan yang disajikan dalam bentuk pasal-pasal, 17 pasal ini dapat dikategorikan menjadi 3 bahasan pokok, yakni *ubudiyah* (ibadah), *mu'amalah* (jual beli) dan *siyasah* (hukum politik). Adapun yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah fasal 6 ke tentang *Kitabul Buyu'*(muamalah).

4) Kelas 3 *Tsanawiyah*

Kelas 3 *Tsanawiyah* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan santri tingkat akhir pada tingkatan *tsanawiyah* yang ada di Pondok

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember setara dengan dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang terdiri dari 5 orang santri putri kelas 3 *Tsanawiyah* yang menjadi subjek pada penelitian skripsi ini.

Berdasarkan definisi istilah di atas, yang dimaksud dengan judul penelitian "Implementasi *Metode Sorogan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab *Fathul Qorib* Pada Santri Putri Kelas 3 *Tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember Tahun 2026" adalah implementasi *metode sorogan* yang terdiri dari 3 tahap, yang pertama persiapan, yaitu santri belajar sebelum sorogan, mengantri untuk maju sorogan, yang kedua pelaksanaan, yaitu pelaksanaan sorogan , lalu membaca kitab kuning (bab *muamalah*)beserta makna, terjemah dan penjelasannya, yang ketiga evaluasi untuk santri yang bekum memenuhi indikator kemampuan membaca dan memahami kitab fathul qorib yang sedang dipelajari. Pelaksanaan *metode sorogan* ini berada di kelas 3 tingkatan *Tsanawiyah* yang terdiri dari 5 santri putri dan *metode soorgan* menggunakan kitab *Fathul Qorib Al-Mujib* yang ditulis oleh Syaikh Muhammad bin Qosim bin Muhammad Al-Ghazi yang memuat 17 pembahasan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan unutk mendeskripsikan alur pembahasan skripsi, sistematika pembahasan dapat memberikan pemahaman tentag gambaran umum mengenai struktur yang terdapat dalam skripsi. Oleh karena itu, sistematika pembahasan pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penelitian ini disusun secara runtut sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab.

Bab Satu, berisi tentang pendahuluan, pada bab ini membahas latar belakang yang melandasi dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang ingin dijawab, tujuan yang hendak dicapai, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, penjelasan istilah-istilah penting, serta sistematika pembahasan.

Bab Dua, berisi tentang kajian pustaka, penulis menguraika teori-teori yang berkaitan langsung dengan topik yang diteliti, serta menyajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi atau landasan dalam menyusun penelitian ini.

Bab Tiga, berisi tentang metode penelitian, pada bab ini menguraikan secara rinci pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis data, cara memastikan validitas data, serta langkah-langkah pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir.

Bab Empat, berisi tentang penyajian data dan analisis data, pada bab ini penulis menyajikan deskripsi menyeluruh tentang objek yang diteliti, memaparkan hasil pengumpulan data, menganalisis data tersebut secara sistematis. Serta membahas temuan-temuan yang muncul dengan mengaitkannya pada teori maupun penelitian sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Bab Lima, berisi tentang penutup, bab lima ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta menyampaikan saran atau rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka pada bagian ini terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan judul dengan penelitian ini, ini penting unutk menegaskan keaslian studi serta memperkuat landasan teoritis. Adapun penelitian terdahulu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

A. Penelitian terdahulu

a. Oleh Albi Syarah dengan Judul "Implementasi *metode sorogan* pada pembelajaran kitab *fathul qarib* dalam meningkatkan pemahaman thaharah di Pondok Pesantren Al-Itqon" Tahun 2025

Penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian ini berusaha menganalisis pelaksanaan *metode sorogan* dalam pembelajaran kitab *fathul qarib* dalam meningkatkan pemahaman *thaharah* siswa kelas satu ulya di Pondok Pesantren Al- Itqon.[9]

b. Oleh Eliyawati dan Evita Widiyati, dengan Judul "Efektivitas penerapan *metode sorogan* kitab *matan al-ghoyah wattaqrib* (*fathul qorib*) pengarang abi syuja' ahmad bin husain alashfihani (studi Kasus di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang *"* Tahun 2025

Penelitian ini menjelaskan bahwa *metode sorogan* di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang sangat efektif karena dengan adanya *metode sorogan* santri di wisma PKK (Program Pendalaman *Kitab*

[9] Albi Syarah, *"Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Kitab Fathul Qarib Dalam Meningkatkan Pemahaman Thaharah Di Pondok Pesantren Al-Itqon"* (Jakarta, 2024).

Kuning) santri lebih mudah untuk memepelajari dan memahami kitab tersebut dan lebih mudah juga untuk memahami *nahwu dan shorof*nya. Karena mereka setiap pertemuan *sorogan* mereka harus bisa memahami isi kitab dan ilmu *nahwu shorof*nya.[10]

c. Oleh Muhammad Fathul Falahudin, dengan Judul "Penerapan *Metode Sorogan* dalam Pembelajaran *Kitab Kuning* Di Pondok Pesantren Riyadlatul Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen" Tahun 2025

Bertujuan untuk menganalisis implementasi *metode sorogan* dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Riyadlatul Uqul dan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan terhadap *metode sorogan* dalam pembelajaran *kitab kuning* di Podok Pesantren Riyadlatul Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen.[11]

d. Oleh Muhtardin Muhammad, dengan judul "Implementasi *Metode Sorogan* dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas Faslul Khos MBI Amanatul Ummah " Tahun 2025

Bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *metode sorogan* yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengetahui implikasi penerapan *metode sorogan* dalam pembelajaran Fiqih

---

[10] Eliyawati And Evita Widiyati, "*Efektifitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Matan Al-Ghoyah Wattaqrib(Fathul Qorib) Pengarang Abu Syuja' Ahmad Bin Husain Al-Asfihani (Studi Kasus Di Pondok Putri Pesantren Tebuireng Jombang*)," *El-Islam* 4, No. 2 (July 2025), Indonesia.

[11] Muhammad Fathul Falahudin, "*Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Riyadlatul Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen"* (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, 2025), Kebumen.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas Fashlul Khos MBI (Madrasah Bertaraf Internasional) Amanatul Ummah.[12]

e. Oleh Anjani Setia Ayu Wardani, dengan Judul "Implementasi *Metode Sorogan* dalam Pembelajaran Fiqih Kelas Sabrowi Madrasah Diniah Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro" Tahun 2024

Menunjukan bahwa implementasi *metode sorogan* dalam pembelajaran fiqih berhasil menanamkan pemahaman santri baik dalam membaca, mengharokati, mengartikan dan menjelaskan isi kitab dibuktikan melalui nilai dengan predikat sangat baik, dan juga dalam praktiknya selama pembelajaran dibuktikan dengan kemampuan santri yang dapat menjelaskan kembali dihadapan ustadz isi kitab yang diajarkan.[13]

f. Oleh Dwi Nur Mukaromah, dengan judul "Penerapan *Metode Sorogan* dalam Pembelajaran Fiqih (Studi Pembelajaran Kitab *Safinatun Najah* Di Pondok Pesantren An-Nahl Kutasari Purbalingga)"Tahun 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah pembelajaran *metode sorogan* pada kitab *safinatun najah* di Pondok Pesantren Annahl. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa penerapan *metode sorogan* pada kitab *Safinatun najah* di Pondok Pesantren Annahl ini telah terlaksana dengan baik. Pembelajaran dilakukan secara

---

[12] Muhtardin Muhammad, *"Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Kelas Faslul Khos Mbi Amanatul Ummah"* (Universitas Kh. Abdul Chalim, 2025), Indonesia.

[13] Anjani Setia Ayu Wardani, *"Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas Sabrowi Madrasah Diniah Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro*" (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2024), Metro.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id

berkelompok, yang masing-masing kelompok terdapat 7-9 santri dan dua guru pengampu.[14]

g. Oleh Luluk Afifah, dengan judul "Penerapan *Metode Sorogan* Pada Pembelajaran Fiqih Kitab *Fathul Qarib* Di Pondok Pesantren Tri Bhakti At - Taqwa" 2024

Tujuan penelian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang *metode sorogan* termasuk kelebihan dan kekuranganya serta bagaimana penerapannya di pondok pesantren Tri Bhakti At-Taqwa, untuk mengkaji keefektifan *metode sorogan* dalam membantu santri memahami cara membaca *kitab kuning* terutama pada pembelajaran fiqih kitab *fathul qarib*.[15]

h. Oleh Norma yulianti dkk, dengan judul *"*Penerapan *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca *kitab kuning* pondok pesantren wali songo" Tahun 2024

Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan menerapkan *metode sorogan*, Pondok Pesantren Wali Songo berhasil meningkatkan kemampuan membaca *kitab kuning* santri kelas ula tsalis B Putri secara signifikan. Proses ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terencana dengan baik. Langkah-langkah tersebut telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman isi kitab dan kemampuan membaca santri. Dengan demikian, *metode sorogan* telah terbukti menjadi pendekatan

[14] Dwi Nur Mukarromah, "*Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fiqh (Studi Pembelajaran Kitab Safinatun Najah Di Pondok Pesantren An-Nahl),*" 2024, Purwpkerto.

[15] Luluk Afifah, *"Penerapan Metode Sorogan Pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qarib Di Pondok Pesantren Tri Bhakti At – Taqwa"* (Universitas Ma'arif, 2024), Lampung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id

pembelajaran yang efektif dalam konteks Pondok Pesantren Wali Songo, memfasilitasi pertumbuhan intelektual dan spiritual para santri.[16]

i. Oleh Ahmad Maulana Ahsan dengan judul "Implementasi *Metode Sorogan* Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran *Kitab Kuning* Santri Papua Dan Ntt Di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan" Tahun 2023

Penelitian ini menjelaskan bagaimana implementasi *metode sorogan* bahasa Indonesia dalam pembelajaran *kitab kuning* santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan dan bagaimana kelebihan dan kelemahan *metode sorogan* bahasa Indonesia untuk santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan. Tujuanya adalah untuk mendeskripsikan implementasi *metode sorogan* bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan, dan untuk mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan *metode sorogan* bahasa Indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri Papua dan NTT di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Pekalongan.[17]

---

[16] Norma Yulianti, Ikhwan Aziz, And Rina Milda Hayati, "*Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pensantri Pondok Pesantren Wali Songo(Study Kasus Kelas Ula Tsalis B Putri*)," *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, No. 2 (July 2024), Lampung.

[17] Ahmad Maulana Ihsan, "*Implementasi Metode Sorogan Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Papua Dan Ntt Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mansuriyah*," 2023, Pekalongan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

j. Oleh Millati Haque, dengan judul "Implementasi *Metode Sorogan* dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Putri Pada Tingkatan *Tsanawiyah* Kelas I Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu" 2023

Bertujuan untuk mendeskripsikan teknik sorogan yang digunakan santri putri, mengevaluasi pendekatan *sorogan* dengan santri putri, menentukan apa yang membantu dan menghambat santri di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu dalam mempelajari *kitab kuning.*[18]

Tabel 2.1
Tabel Originalitas

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Albi Syarah (2025) "Implementasi *metode sorogan* pada pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dalam meningkatkan pemahaman thaharah di Pondok Pesantren al-itqon"	Fokus pada efektivitas *sorogan* khusus untuk meningkatkan pemahaman santri pada bab bersuci (thaharah).	Membahas penerapan *metode sorogan* dalam lingkup fiqih menggunakan kitab *Fathul Qorib*	Albi membatasi bahasannya hanya pada materi Thaharah, sementara Penelitian sekarang membahas kemampuan membaca dan memahami kitab *Fathul qorib.*

[18] Millati Haque, "*Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Putri Pada Tingkatan Tsanawiyah Kelas I Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah*" (Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno, 2023).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Eliyawati & Evita Widiyati (2025) "Efektivitas penerapan *metode sorogan* kitab *matan alghoyah wattaqrib* (*Fathul qorib*) pengarang abi syuja' Ahmad bin Husain alAsfihani (studi kasus di pondok putri pesantren Tebuireng Jombang"	Menitikberatkan padakemudahan kemudahandalam dalam aspek (*Nahwu-Shorof*) dalam kitab .	Membahas kaitan *metode sorogan* dengan kemampuan santri putri dalam memahami teks kitab kuning.	Eliyawati dan Evita lebih fokus pada aspek *linguistik* (alat) Sementara penelitian sekarang fokus pada hasil dari *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab nya.
3	Muhammad Fathul Falahudin (2025) "Penerapan *Metode Sorogan* dalam pembelajaran *kitab kuning* di Pondok Pesantren Riyadlatul Uqul Nampudadi Petanahan kebumen"	Membahas evaluasi kelebihan dan kelemahan teknis *sorogan* dalam sistem klasikal pesantren.	Membahas langkah-langkah teknis (prosedur) pelaksanaan *metode sorogan* di pesantren.	Falahudin membahas evaluasi sistemnya, sementara penelitian sekarang membahas proses dan hasil *metode sorogan* nya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Muhtardin Muhammad (2025) "Implementasi *Metode Sorogan* dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas Faslul Khos MBI Amanatul Ummah)"	Fokus pada pengaruh *sorogan* terhadap nilai akademik atau prestasi siswa di kelas unggulan.	Membahas *metode sorogan* sebagai sarana peningkatan kompetensi santri dalam mata pelajaran Fiqih.	Muhtardin fokus pada pengaruh *sorogan* terhadap nilai sementara penelitian sekarang fokus pada hasil dari proses *metode sorogan*
5	Anjani Setia Ayu Wardani (2024) "Implementasi *Metode Sorogan* dalam Pembelajaran Fiqih Kelas Sabrowi Madrasah Diniah Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro"	Fokus pada Kemampuan Santri dalam Menjelaskan Kembali Isi Kitab di Depan Ustadz (*Retorika* Pemahaman).	Membahas kemampuan membaca, mengharokati, dan memaknai kitab melalui *sorogan*.	Anjani fokus pada kemampuan pemahaman, yaitu menguji sejauh mana santri mampu menjelaskan kembali di depan guru Sementara Penelitian sekarang fokus pada hasil dari proses *metode sorogan* santri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Dwi Nur Mukaromah (2024) "Penerapan *Metode Sorogan* dalam Pembelajaran Fiqih (Studi Pembelajaran Kitab Safinatun Najah di Pondok Pesantren AnNahl Kutasari Purbalingga)"	Membahas manajemen pengelompokan santri (7-9 orang) dalam satu sesi *sorogan* agar lebih efektif.	Membahas langkah-langkah praktis guru dalam mendampingi santri membaca kitab fiqih.	Dwi berfokus pada manajemen pengelompokan, efektivitas mengajar 7-9 santri sekaligus dalan 1 sesi Sementara penelitian sekarang berfokus pada intensitas bimbingan individual yaitu 1 on 1 agar lebih mendalami kitab
7	Luluk Afifah (2024) "Penerapan *Metode Sorogan* Pada Pembelajaran Fiqih Kitab *Fathul Qarib* di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa"	Menitikberatkan pada kemampuan teknis santri dalam membaca teks "gundul" (literasi kitab).	Membahas keefektifan *sorogan* dalam membantu santri membedah kitab *Fathul Qorib*.	Luluk berfokus pada kemampuan membaca Sementara penelitian saya berfokus pada Proses dan hasil *sorogan* santri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8	Norma yulianti dkk (2024) "Penerapan *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca *kitab kuning* pondok pesantren wali songo"	Menjelaskan proses perencanaan dan evaluasi *sorogan* untuk meningkatkan kelancaran membaca santri.	Membahas penggunaan *sorogan* bagi santri putri dalam konteks peningkatan literasi *kitab kuning.*	Norma berfokus pada aspek kelancaran membaca Sementara saya berfokus pada Proses dan hasil sorogan santri
9	Ahmad Maulana Ahsan (2023) "Implementasi *Metode Sorogan* Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran *Kitab Kuning* Santri Papua dan Ntt di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan"	Membahas adaptasi bahasa pengantar (Bahasa Indonesia) dalam *sorogan* untuk santri luar Jawa.	Membahas hambatan dan pendukung dalam pelaksanaan *sorogan* kitab kuning.	Ahmad Maulana membahas adaptasi bahasa Indonesia dalam sorogan. Sementara penelitian sekarang membahas proses dan hasil sorogan santri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10	Millati Haque (2023) "Implementasi *Metode Sorogan* dalam Pembelajaran *Kitab Kuning* Santri Putri Pada Tingkatan *Tsanawiyah* Kelas I di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu"	Membahas faktor pendukung dan penghambat belajar santri putri pada tingkat awal	Membahas teknik sorogan yang digunakan khusus untuk santri putri di tingkat menengah (*Tsanawiyah*).	Millati fokus pada santri kelas 1 (adaptasi) Sementara penelitian sekarang fokus pada santri tingkat *Tsanawiyah*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Berdasarkan telaah terhadap sepuluh penelitian terdahulu diatas, letak kebaruan (*novelty*) penelitian ini adalah fokus pada proses dan hasil implementasi *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab dengan pendekatan intensitas bimbingan individual (1 on 1), yang secara spesifik dilakukan pada santri tingkat tinggi (kelas 3 *Tsanawiyah*), sehingga membedakannya dengan penelitian sebelumnya yang mayoritas fokus pada sistem kelompok, evaluasi teknis, santri tingkat awal (adaptasi), serta fokus pada 1 aspek saja.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Kajian teori

Pada bagian ini, peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam wawasan peneliti dan mengkaji pembahasan yang akan dipecahkan yakni Implementasi *Metode Sorogan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab *Fathul Qorib* Pada Santri Putri Kelas 3 *Tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember Tahun 2026

1. Metode Sorogan

a. Pengertian Metode Sorogan

Menurut Awan Abdullah, *metode sorogan* (bahasa Jawa biasanya menyebut sorog yang berarti menyodorkan) para santri menghadap guru atau kyai secara perorangan dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Sorogan termasuk metode belajar individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru. Melalui metode sorogan ini pemahaman santri akan terkontrol oleh guru yang sedang menyimak bacaan suatu kitab yang dibaca santri. Santri yang membaca dihadapan guru tentu santri yang telah memiliki modal pemahaman yang mumpuni, melalui sorogan ini pemahaman santri akan senantiasa terkontrol dan sanad keilmuannya akan di sambung dengan guru-guru sebelumnya. [19]

[19] Awan Abdullah, *Fatwa Resolusi Jihad, Spirit Santri Masa Depan*, 1st ed. (Dewanpres, 2024), 6.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id

Metode sorogan menurut Idawati dalam bukunya, melalui *metode sorogan* perkembangan santri dapat dirangkap kyai secara utuh, karena kyai dapat memberikan bimbingan penuh sehingga dapat memberikan pengajaran kepada santri-santri atas dasar observasi lansgung terhadap tingkat kemampuan dan kapasitas mereka.

Dalam suatu kajian, di antara kelebihan *metode sorogan* yang diterapkan di pondok pesantren pada umumnya, para santri lebih cepat dalam pemahaman ilmunya (menguasai kitab kuning). Pemahaman kitab kuning melalui *metode sorogan* dapat diaplikasikan santri secara langsung pada kitab-kitab yang lain. Santri pun istimewa karena penguasaan terkait *tarkib*, dan sebagainya lebih mudah di ingat karena langsung praktik melalui sorogan. Tak kalah menariknya, santri lebih mudah menguasai isi dari kitab yang dibaca, begitulah kelebihan yang didapat dari *metode sorogan*.[20]

b. Teknik penerapan metode sorogan

Penerapan *metode sorogan* sebagimana yang telah dikutip oleh Syekhnurjati dari seoarang pakar yang bernama Hasbullah bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan *metode sorogan*, santri banyak datang bersama, kemudian meraka antri menunggu giliran masing-masing. Dengan sistem pengajaran *metode sorogan* ini hubungan antara ustadz dengan santri bisa menjadi lebih dekat, sebab ustadz dapat

[20]Idawati, *Pembinaan Kepribadian Santri Melalui Pendekatan Konseling Islami Studi Kasus: Pondok Pesantren Ma'had Darul Istiqomah Padang Sidempuan* (Umsu Press, 2022), 194, Medan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id

mengenal kemampuan santri baik kognitif maupun pribadi mereka secara satu persatu.

Interaksi bimbingan pembelajaran pada *metode sorogan* dapat dilakukan dengan cara santri membaca dan guru mendengarkan. Dapat pula, guru membaca atau membetulkan bacaan, dan santri menirukan bacaan tersebut. Jika anak belum atau tidak lancar dalam membacanya, seorang guru tidak boleh menaikkan kebacaan berikutnya, guru harus membimbing dengan memberikan nasehat dan motivasi sampai akhirnya santri bisa membaca dengan baik dan benar. Dengan sistem pengajaran *metode sorogan* ini hubungan antara ustadz dengan santri bisa menjadi lebih dekat, sebab ustadz dapat mengenal kemampuan santri baik secara kognitif maupun secara pribadi mereka secara satu persatu.[21]

Metode sorogan ini merupakan metode dengan pendekatan *Student Centered Learning,* yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa, dimana dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif dalam belajar, dengan guru bertindak sebagai *fasilitator*, *motivator* dan pengendali konsep, dalam pendekatan ini siswa diposisikan sebagai pusat perhatian utama. *Student Centered Learning* pasti akan menumbuhkan kemandirian siswa, karena dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran.[22]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[21] Burhanul Khaq, *"Efektivitas Metode Pengajaran Kitab Kuning Fathul Qarib Dalam Pembelajaran Fiqih Di Ponpes Agro Nuur El Fatah," Indonesia Journal Of Muhammadiyah Studies* 4, No. 2 (2023): 80, Salatiga.

[22] Abdullah Hasyim Zain and Ahmad Dhiyaa ul Haqq, "Learning At-Tibyan Fi Ulum Al-Qur'an Using a Student-Centered Learning Approach at The Al-Bidayah Islamic Boarding School," *Pesantren Reviews* 1, no. 2 (2023): 100, https://doi.org/10.58330/pr.v1i2.329.

digilib.uinkhas.ac.id

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Sorogan

1) Kelebihan Metode Sorogan

Pertama, kemajuan individu lebih terjamin karena setiap santri dapat menyelesaikan program belajarnya sesuai kemampuan individu masing-masing dengan demikian kemajuan individual tidak terhambat oleh keterbelakangan santri lain,dan memungkinkan perbedan kecepatan belajar para santri, sehingga ada kompetisi sehat antar santri. Kedua, memungkinkan perbedaan kecepatan belajar santri, sehingga ada kompetensi sehat antar santri. Ketiga, ada interaksi individual antara kyai dan santri, sebagai peserta didik lebih dapat dibimbing dan diarahkan dalam pembelajaranya, baik dari segi bahasa maupun pemahami isi kitab dan dapat dikontrol perkembangan dan kemampuan diri santri, dan komunikasi efektif antara santri dan pengajaran.

2) Kelemahan Metode Sorogan

Pertama, banyak menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan, keuletan, dan kedisiplinan pribadi seorang kyai (ustadz). Kedua, guru lebih kreatif dari pada siswa karena proses belajarnya berlangsung satu jalur (*monolog*). Ketiga, bila dipandang dari segi waktu dan tenaga mengajar kurang efektif, karena membutukan waktu yang relatif lama apalagi bila santri yang belajar sangat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

banyak akan membutukan waktu yang sangat panjang dan banyak mencurahkan tenaga untuk mengajar.[23]

2. Indikator Kemampuan Membaca Kitab

Indikator kemampuan membaca kitab dengan baik menurut Khairul Umam, adalah sebagai berikut:

a. Dapat memberikan harakat pada teks kitab kuning

Santri mampu memberikan harakat yang tepat pada kitab gundul (tanpa *syakal*) sesuai kaidah tata bahasa. Hal ini mencakup ketepatan dalam menentukan *syakal* pada setiap huruf, baik harakat *lazimah* (dasar) maupun harakat *i'rabiyah* (perubahan akhir kata), sehingga teks dapat dibaca dengan bunyi yang benar sesuai kaidah *nahwu* dan *shorof*.

b. Dapat menguraikan *i'rab* atau fungsi gramatikal (*Nahwu Shorof*)

Penerapan *metode sorogan* memerlukan pedoman pembacaan yang sistematis agar sesuai dengan kaidah *nahwu* dan *shorof*. Penggunaan simbol kecil di atas kata berfungsi sebagai penanda jabatan gramatik al (*tarkib*) yang membantu santri mengidentifikasi fungsi setiap kata dalam kitab gundul. Dengan simbol tersebut, santri dapat menganalisis struktur kalimat (*i'rab*)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[23] Muhammad Miftahul Maulana, Sauqi Izza Masruri, And Meilia Kumala Sari, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Indonesia: Penerbit Kbm Indonesia, 2025).

dan perubahan bentuk kata (*tasrif*) secara lebih mudah, sehingga mampu menentukan harakat akhir dan makna teks secara akurat.[24]

Adapun pedoman bacaan tersebut yaitu:

Tabel 2.2
Rumus *Tarkib* (pedoman bacaan kitab kuning)

NO	TARKIB	SINGK	MAKNA	CONTOH
١	مُبْتَدَاءْ	م	UTAWI/ADAPUN	زَيْدٌ قَائِمٌ
٢	خَبَرْ	خ	IKU /ADALAH	زَيْدٌ قَائِمٌ
٣	فَاعِلْ	فا	SOPO / SIAPA OPO / APA	قَالَ أَحْمَدُ
٤	مَفْعُوْلٌ بِهِ	مف	ING / KEPADA	ضَرَبْتُ زَيْدًا
٥	ظَرْفْ	ظ	INGDALEM /PADA	وُلِدَ النَّبِيُّ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ
٦	نَعْتْ	ن	KANG/YANG	حَضَرَ أَحْمَدُ الشُّجَاعُ
٧	صِلَةْ	ص	KANG /YANG	إِنَّ الَّذِيْنَ آمَنُوْا.....
٨	بَدَلْ	بد	RUPANE /RUPANYA	أَكَلْتُ الرَّغِيْفَ ثُلُثَهُ
٩	حَالْ	حا	HALE/ DALAM KEADAAN	جَاءَ زَيْدٌ رَاكِبًا
١٠	جَوَبْ	ج	MONGKO /MAKA	إِنْ قَامَ زَيْدٌ قَامَ عَمْرٌو
١١	تَعْلِيْلْ	ع	KEROND/ALASAN	..... لِأَنَّهُمْ يُؤْمِنُوْنَ
١٢	غَايَةْ	غ	SENAJAN /MESKI	أُحِبُّ الْعِلْمَ وَلَوْ صَعْبًا
١٣	تَمْيِيْزْ	تم	APANE /APANYA	طَابَ زَيْدٌ نَفْسًا
١٤	ضَمِيْرْ شَأْنْ	∴	KELAKUAN	فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ

3. Indikator Kemampuan Memahami Kitab

Indikator kemampuan memahami kitab dengan baik menurut Taufiqul Hakim, adalah sebagai berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[24] Nurul Hidayah, *Pengaruh Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum*, 2024, 14, Metro.

a. Dapat menerjemahkan isi kitab

Dalam rangka memahami bacaan seorang (santri) akan lebih mengetahui maksud, ide-ide, gagasan dan pokok pikiran yang dikehendaki oleh penulis. Secara lebih dalam ia dapat mengetahui kosakata dan struktur kalimat dalam teks tersebut karena pada dasarnya membaca merupakan proses pembentukan makna dari teks-teks tertulis. Orang akan mampu mengucapkan huruf tercetak namun tidak dapat memahami maknanya juga membaca. Dari sudut pandang ini membaca membaca mencakup kemampuan untuk mengenal kata dan kemampuan untuk memahami. Hal ini merupakan tugas kompleks yang memerlukan integrasi kemampuan dan sumber informasi

b. Dapat menjelaskan makna dari isi kitab

Setelah mereka membaca dengan tepat, mereka juga dimintai untuk dapat mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri, banyak sekali diantara para santri yang mampu membaca kitab kuning sesuai aturan bukunya tetapi mereka juga lemah dalam mengungkapkan isi kandungannya, atau sebaliknya itu terjadi dikarenakan oleh suatu hal tertentu, misalnya mereka hanya memahami kaidah-kaidah bahasa Arab akan tetapi tidak memiliki keterampilan membaca kitab kuning dan lain sebagainya. Oleh karena itu idealnya adalah mempu membaca kitab kuning disertai juga mampu mengungkapkan isi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id

bacaan untuk mengetahui bahwa santri sudah menguasai apa yang ia baca antara lain dengan membktikan bahwa santri tersebut mampu menceritakan apa yg ia baca dengan bahasa sendiri. Dengan membaca dia akan mendapat pengetahuan yang lebih banyak dibanding dengan kawan lain yang kurang membaca, membaca memang modal utama dalam proses pembelajaran.[25]

4. Kitab Fathul Qorib

Kitab *Fathul Qorib* adalah salah satu kitab yang didalamnya berbahasa Arab tanpa adanya harakat dan terjamah. Di pesantren kitab ini sangat dikenal dengan istilah kitab gundul dan kitab kuning. Kitab ini banyak dijumpai di lembaga-lembaga Pendidikan Islam, Pesantren, Madrasah dan Perguruan tinggi lainnya.

Kandungan isi *Fathul Qorib* adalah kajian fiqih tentang ibadah, *thaharah*, haji ,tentang *jinayah*, dan lain sebagainya Karena materi yang dibahasa dalam kitab ini berkaitan dengan hukum Islam dan kehidupan sehari hari, maka materi ini sangat penting. Kitab fikih bermazhab Asy-Syafi'I ini disusun oleh Ibnu Qosim Al-Ghazi dengan sangat ringkas dan sistematis.

Fathul Qarib merupakan syarah atau penjelasan dari kitab yang dikarang oleh Al Qadhi Abu Syuja, yaitu *Al-Ghayah wa At-Taqrib*.

[25] Muhammad Hasim And Ahmad Sodikin, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Fathul Qorib Di Asrama Al Umamy Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja," *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 1, No. 1 (2022): 24, Sukaraja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam sebagian naskah kitab Abu Syuja tersebut, terkadang dinamai *At-Taqrib* dan terkadang pula dengan *Ghayatul Ikhtishar*. Karena itu, Al-Ghazi menamai kitab *Fathul Qorib* ini dengan dua nama yaitu *Fathul Qorib Al-Mujib Fi Syarhi Al-fadzi At-Taqrib* dan *Al-Qaul Al-Mukhtar Fi Syarhi Ghayatil Ikhtishar*.[26]

5. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki karakteristik khas dalam proses transmisi ilmu keagamaan, terutama dalam pembelajaran fiqh.[27]

Menurut KH. Imam Zarkasyi, dalam buku Pekan Perkenalan Pondok Modern Gontor, pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, dimana kiai sebagai sentral figurnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kiai yang diikuti santri sebagai kegiatan rutinnya.[28]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[26] Burhanul Khaq, "*Efektivitas Metode Pengajaran Kitab Kuning Fathul Qarib Dalam Pembelajaran Fiqih Di Ponpes Agro Nuur El Fatah*," *Indonesia Journal Of Muhammadiyah Studies* 4, No. 2 (2023): 80, Salatiga.

[27] Yudik Pradana et al., *The Role Of Classrooms, Mushalla, And Open Spaces In Supporting Students' Understanding Of Fiqh At Nurul Fata Islamic Boarding School Botolinggo Bondowoso*, (Bondowoso) 7, no. 5 (June 2026): 2745.

[28] Nining Khurrotul aini, *Model kepemimpinan transformasional pondok pesantren* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 73.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Elemen Pondok Pesantren

1. Pondok atau Asrama

Pondok atau asrama santri pada dasarnya adalah asrama pendidikan Islam tradisional, dimana santrinya tinggal didalamnya dan belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih ustad atau kiai. Asrama untuk para santri tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kiai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk sarana beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain sebagai sarana penunjang.

Menurut Zamakhsyari Dhofier ada tiga alasan utama mengapa pesantren harus menyediakan asrama bagi para santrinya. Pertama, daya tarik kemasyhuran dan kedalaman ilmu agama seorang kiai membuat santri dari berbagai daerah jauh berdatangan, sehingga mereka harus tetap didekat kiai untuk belajar secara intensif dalam jangka panjang. Kedua, letak pesantren yang mayoritas berada di pedesaan seringkali tidak memiliki kapasitas pemukiman warga yang cukup untuk menampung banyaknya santri yang datang. Ketiga, adanya hubungan emosional dan timbal balik yang kuat layaknya keluarga antara kiai dan santri menciptakan rasa tanggung jawab

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kiai untuk menyediakan tempat tinggal, sekaligus menumbuhkan jiwa pengabdian dari santri untuk mendukung keberlangsungan hidup pesantren.

2. Masjid

   Masjid merupakan pusat pendidikan dan ibadah universal di pesantren yang meneruskan tradisi Islam sejak zama Nabi Muhammad SAW. Selain menjadi tempat pelaksanaan sholat 5 waktu, masjid digunakan oleh kiai sebagai sarana paling tepat untuk mengajarkan kitab-kitab Islam klasik, mendidik kedisiplinan beribadah, serta tempat bermusyawarah bagi para santri.

3. Pengajaran Kitab-kitab Islam Klasik

   Pengajaran kitab-kitab kasik atau kitab kuning merupakan bagian integral yang menjaga keaslian identitas pondok pesantren dalam mendidik calon utama yang setia pada paham Islam tradisional. Jika sebuah pesantren tidak lagi mengajarkan kitab-kitab klasik tersebut, maka lembaga tersebut akan kehilangan jati dirinya sebagai pesantren dan lebih tepat disebut sebagai perguruan dengan sistem asrama biasa.

4. Santri

   Santri adalah sebutan bagi siswa yang menetap dipondok secara mandiri untuk mendalami ilmu agama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tanpa batasan waktu karena menganggap belajar sebagai bagian dari ibadah. Berdasarkan tradisinya, santri dibagi menjadi empat jenis, yaitu santri mukim yag tinggal di pesantren, santri kalong yang pulang pergi dari rumah sekitar, santri alumnus yang sudah lulus namun tetap berkomitmen, serta santri luar yang terikat secara batin dengan kiai.

5. Kyai

Kiai merupakan gelar kehormatan asal bahasa jawa yang disematkan masyarakat kepada sosok pendiri sekaligus pemimpin pondok pesantren yang dianggap agung, arif, dan dituakan. Seorang kiai dinilai sebagai orang alim yang memiliki kedalaman pengetahuan ilmu agama islam yang luar biasa, serta mampu menghayati sekaligus mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[29]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (LP3ES, 1994), 44.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode dengan peroses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti mewawancarai secara langsung objek penelitian.

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), agar penelitinya dapat betul-betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dll), foto-foto,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.[30]

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena peneliti bertujuan untuk memahami fenomena alamiahnya, dengan menekankan pada deskripsi, *interpretasi*, dan pemahaman mendalam terhadap makna subjektif yang terlibat. Dalam hal ini, peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel, melainkan berupaya menangkap realitas apa adanya sesuai dengan pandangan dan pengalaman partisipan. [31]

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan secara mendalam dan sistematis mengenai implementasi *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *Fathul Qorib* pada santri putri kelas 3 *Tsanawiyah*. Data yang disajikan berupa paparan *deskriptif* yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu mengenai bagaimana proses implementasi *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *Fathul Qorib* pada santri putri kelas 3 *Tsanawiyah* dan bagaimana hasil *metode morogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *Fathul Qorib* pada santri putri kelas 3 *Tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[30] Nur Azizah Et Al., *Metodologi Penelitian* (Indonesia: Cendekia Publisher, 2024).

[31] Novi Tari Simbolon Et Al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ar-Rosyid tepatnya di Jalan Brantas No.15 Dusun Krajan B, Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, Pengasuh pertama sekaligus pendiri Pondok Pesantren Ar-Rosyid bernama K.H. Aminullah Anwar atau yang kerap disapa dengan Kiai Amin Muda.

Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan tertarik akan keteguhan Pondok Pesantren Ar-Rosyid dalam mempertahankan metode tradisional yaitu *metode sorogan* sebagai upaya agar penguasaan kitab *fathul qorib* ini tidak mengalami penurunan mutu (*degradasi*).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Subjek penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposif sampling* (sampel bertujuan) yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan, dengan memilih informan yang paling mengetahui informasi secara mendalam, sehingga mempermudah peneliti dalam dalam mengetahui informasi terkait penelitian.[32] Adapun subjek penelitian ini meliputi:

1. Gus Imam Muqoid, S.Hi., selaku Guru mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember, sebagai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[32] Fadila Romadona Wijaya Et Al., "*Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait,*" *Jurnal Edukatif* 3, No. 2 (2025): 273, Indonesia.

informan kunci (*key informan*) yang berperan sebagai pengajar dan yang paling mengetahui tentang proses pelaksanaan metode sorogan secara mendalam.

2. Ning Kholilatur Rosyidah, selaku Pihak Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember, sebagai informan pendukung yang berperan sebagai informan untuk memberikan data terkait kebijakan lembaga, sejarah atau asal usul pondok, serta kondisi sarana prasarana yang mendukung efektivitas pembelajaran di pondok pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember.
3. Santri kelas 3 *Tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember, sebagai subjek penelitian atau informan pendukung yang memberikan data mengenai hasil dan pengalaman belajar mereka. Sebagai pihak yang langsung mengikuti pelaksanaan *metode sorogan*, santri dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana peningkatan kemampuan membaca dan memahami kitab *Fathul Qorib* serta bagaimana respon mereka terhadap pola pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Ketiga subjek tersebut diharapkan dapat memberikan data mengenai Implementasi *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *Fathul Qorib* pada santri putri kelas 3 *Tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

D. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data untuk menggali informasi berdasarkan fakta-fakta nyata yang ditemukan di lapangan. Keberhasilan sebuah penelitian sangat bergantung pada ketepatan peneliti dalam memilih teknik pengumpulan data, karena teknik yang tepat akan menjamin keabsahan dan kualitas data yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti harus benar-benar menguasai teknik yang digunakan agar informasi yang terkumpul benar-benar akurat.

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data di sini dilakukan secara sistematis dan terarah. Hal ini bertujuan agar seluruh data yang masuk dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Melalui proses yang terencana ini, peneliti dapat membuktikan serta menggambarkan secara mendalam hasil temuan di lapangan, sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian secara utuh. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena di lapangan secara alami. Dalam penelitian ini, Observasi dilakukan langsung oleh peneliti di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember, untuk mengamati proses

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

implementasi *metode sorogan* pada santri putri kelas 3 *Tsanawiyah*, mulai dari tahap persiapan, proses pelaksanaan sorogan, hingga tahap evaluasi.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *partisipatif pasif* yaitu peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat atau ikut serta dalam aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti hadir di lokasi penelitian namun hanya untuk mengamati proses implementasi *metode sorogan* secara alami, mulai dari tahap persiapan, proses pelaksanaan sorogan, hingga tahap evaluasi. Jadi selama proses ini, peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah disusun serta membuat catatan lapangan (*field notes*) secara sistematis agar data yang diperoleh bersifat objektif dan juga akurat.[33]

Adapun data yang di peroleh peneliti melalui teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

a) Proses pelaksanaan *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *fathul qorib* pada santri putri kelas 3 *tsanawiyah*
b) Evaluasi *metode sorogan* dalam menininggkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *fathul qorib* pada santri putri kelas 3 tsanawiyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[33] Rifa'i Abu Bakar, *Pegantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press Uin Sunan Kalijaga, 2021).

c) Hasil implementasi *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *fathul qorib* pada santri putri kelas 3 *tsanawiya.*

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaaan dan terwawancara (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, ini adalah teknik komunikasi untuk menggali informasi dan perspektif (sudut pandang atau pendapat) mendalam dari responden.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara *semi-terstruktur*, yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur, dan peneliti akan menyiapkan pedoman pertanyaan, namun tetap bersifat fleksibel untuk menggali jawaban yang lebih luas. Wawancara ini ditujukan kepada guru mata pelajaran fiqih di pondok pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember untuk mengetahui detail proses dalam pelaksanaan *metode sorogan*, pihak pondok untuk kebijakan pendukung, serta santri putri untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman kitab serta hasil yang mereka rasakan setelah mengikuti *metode sorogan* secara rutin. Alat yang di gunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id

untuk wawancara ini yaitu menggunakan pedoman wawancara, alat perekam dan buku catatan.

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara adalah sebagai berikut:

a) Sejarah berdirinya pondok pesantren Ar-Rosyid bangsalsari jember.
b) Proses pelaksanaan *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *fathul qorib* pada santri putri kelas 3 *tsanawiyah.*
c) Evaluasi *metode sorogan* dalam menininggkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *fathul qorib* pada santri putri kelas 3 *tsanawiyah.*
d) Hasil implementasi *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *fathul qorib* pada santri putri kelas 3 *tsanawiyah.*

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasi di lakukan dengan cara menghimpun berbagai dokumen yang berkaitan dengan implementasi *Metode Sorogan* di kelas 3 *Tsanawiyah* Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember seperti Jadwal pembelajaran fiqih *Fathul Qorib*, daftar nama santri kelas 3 *Tsanawiyah*, lembar penilaian atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peningkatan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning *Fathul Qorib,* Foto-foto kegiatan proses Sorogan berlangsung, Salinan atau foto catatan kitab *Fathul Qorib* (makna gundul) milik santri sebagai bukti otentik dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, dokumen profil lokasi yaitu Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember, serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Jadi tidak hanya mengandalkan apa yang di lihat (observasi) atau apa yang di dengar (wawancara), tetapi juga mengandalkan bukti tertulis atau catatan yang sudah ada sebelumnya.[34]

Adapun data yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi adalah sebagai berikut:

a) Dokumen identitas Lembaga seperti visi misi dan sarana pra sarana.
b) Dokumen jadwal pelaksanaan *metode sorogan*
c) Dokumen daftar nama santri putri kelas 3 *tsanawiyah*
d) Dokumen lembar evaluasi *metode sorogan*
e) Foto-foto kegiatan pelaksanaan sorogan
f) Foto catatan kitab *fathul qorib* milik santri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[34] Heni Julaika Putri And Sri Murhayati, *"Metode Pengumpulan Data Kualitatif," Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, No. 2 (2025): 4, Indonesia.

E. Analisis data

Dalam penelitian kualitatif, model analisis dari Miles, Huberman, dan Saldana memperkenalkan istilah baru, yaitu kondensasi data untuk menggantikan istilah reduksi data. Alasan perubahan ini adalah agar peneliti tidak sekadar membuang data yang dianggap tidak penting, melainkan lebih kepada memadatkan dan merangkumnya tanpa menghilangkan detail-detail kecil yang berharga. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas hasil penelitian agar tetap utuh dan tidak ada informasi penting yang hilang hanya karena ingin fokus pada satu temuan saja. Menurut Miles, Huberman dan Saldana analisis data kualitatif dilakukan melalui empat alur kegiatan (Tahapan), yaitu: Pengumpulan data (*Data collection*), Kondensasi data (*Data Condensation*), Penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusions: Drawing/Verifying*). Proses analisis data ini bersifat interaktif, terjadi bersamaan, yakni selama proses pengumpulan data, kegiatan kondensasi data juga dilakukan secara bersamaan. Komponen analisis data tersebut tertuang dalam model interaktif yang keempat nya di uraikan sebagai berikut:[35]

1. Pengumpulan data (*Data collection*)

   Pengumpulan data ini adalah tahap awal di mana peneliti mengumpulkan semua informasi melalui wawancara, observasi, atau dokumen. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, Anda bertindak sebagai

[35] Muhammad Fajri, Zurqoni, And Sugeng, "Analisis Data Kualitatif Dalam Evaluasi Kurikulum Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam Di Kalimantan Timur," *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Afeksi Pendidikan* 4, No. 1 (2023): 33, Kalimantan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

instrumen kunci yang mencatat segala fenomena di lapangan. Data yang terkumpul biasanya masih sangat mentah, luas, dan berbentuk narasi yang panjang. Fokus Anda di sini adalah menangkap gambaran utuh dari apa yang terjadi di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember, untuk menghimpun data mentah mengenai proses pelaksanaan *metode sorogan* melalui observasi *partisipatif pasif*, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Peneliti mencatat setiap detail proses, mulai dari suasana kelas, teknik guru dalam menyimak setoran santri, hingga cara santri membaca dan memahami isi kitab. Selain itu, peneliti melakukan wawancara mendalam bersama guru pengampu dan beberapa santri untuk menggali lebih jauh mengenai proses pelaksanaan *metode sorogan* berlangsung.

2. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Setelah data terkumpul, peneliti ulai melakukan proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan terhadap tumpukan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Proses ini bukan untuk membuang data, melainkan upaya untuk menajamkan temuan dengan cara mengolah berbagai sumber seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, hingga dokumen resmi menjadi informasi yang lebih bermakna. Peneliti melakukannya dengan cara menyaring inti sari dari setiap temuan (*abstraksi*) dan menyusun kembali informasi tersebut (*transformasi*) menjadi ringkasan yang lebih rapi, sehingga data yang tadinya sangat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id

luas berubah menjadi gambaran yang lebih padat tanpa menghilangkan makna aslinya.

Dalam penelitian ini setelah mendapat himpunan catatan lapangan, peneliti mulai menyaring informasi yang paling relevan yaitu memfokuskan pada data yang berkaitan langsung dengan proses implementasi *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab pada santri putri kelas 3 Tsanawiyah. Sedangkan data yang tidak relevan akan disisihkan, peneliti akan melakukan *abstraksi* dengan merangkum poin-poin penting dari transkip catatan lapangan (*field notes*) mengenai proses pelaksanaan metode sorogan, sehingga data yang tadinya sangat luas menjadi ringkasan yang lebih padat dan bermakna.

3. Penyajian data (*Data Display*)

Agar data yang sudah dipadatkan tadi bisa memberikan gambaran yang jelas, peneliti perlu menyajikan secara sistematis, bisa dalam bentuk matriks, grafik atau bagan. Tujuannya agar lebih mudah dipahami, jadi peneliti dapat melihat gambaran besar dari fenomena yang diteliti tanpa kehilangan detail penting sehingga kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih objektif dan dapat di pertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini peneliti menyusun data yang telah dipadatkan kedalam format yang sistematis, seperti tabel klasifikasi kemampuan membaca dan memahami kitab *Fathul Qorib* santri putri kelas 3 *Tsanawiyah* atau bagan proses metode sorogan. Peneliti merapikan informasi ini agar pola hubungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id

antara implementasi metode dan hasil santri terlihat jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami gambaran besar fenomena di pesantren secara objektif.

4. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusions: Drawing/Verifying*)

Tahap yang terakhir adalah memaknai data. Sejak awal penelitian, peneliti sebenarnya sudah mulai mencari arti dari setiap temuan, namun kesimpulan tersebut masih bersifat sementara. Seiring bertambahnya data dan proses analisis, kesimpulan akan menjadi lebih tajam dan mendalam. Penting untuk melakukan verifikasi, yaitu memeriksa kembali kecocokan kesimpulan dengan data lapangan (*validasi*) agar hasil akhir penelitian benar-benar akurat, objektif, dan mencerminkan realitas yang terjadi di lokasi penelitian.[36]

Dalam penelitian ini Peneliti merumuskan makna dari data yang telah disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dimulai dari simpulan awal yang masih bersifat sementara. Peneliti kemudian melakukan verifikasi dengan menguji kembali temuan tersebut di lapangan untuk memastikan kesesuaian antara simpulan dengan bukti nyata, sehingga hasil akhir penelitian benar-benar valid dengan fenomena implementasi *metode sorogan* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[36] Burhan Bungin and Rachma Ida, *TEKNIK PRAKTIS RISET DAN KOMUNIKASI KUANTITATIF Dan KUALITATIF*, Kedua (KENCANA: PRENADA MEDIA, 2022).

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif menjadi aspek penting untuk menjamin bahwa temuan yang dihasilkan benar-benar menggambarkan kenyataan yang di teliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik triangulasi diantaranya yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Melalui triangulasi sumber, periset berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan perisetan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, Triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah cara untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari sumber yang sama melalui berbagai teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan untuk memperoleh data dari sumber yang sama, lalu menyilangkan dan menggabungkan hasilnya agar kebenaran data dapat dipastikan dan kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.[33]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada 3 tahapan kegiatan penting, Menurut Sri Jumiyati, tahap-tahap penelitian itu terdiri dari tahap Pra-Lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan penyelesaian lapangan. Ketiga tahapan tersebut di uraikan sebagai berikut:

1. Tahapan Pra-Lapangan

   Tahap pra-lapangan Menurut Hermawan dan Amirullah adalah prosedur penelitian kualitatif disusun agar pelaksanaannya terarah dan sistemastis. Kegiatan yang di lakukan dalan tahap ini meliputi: (1) Menyusun rancangan penelitian yang mencakup penentuan judul, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian dan landasan teori; (2) Pemilihan lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember; (3) Pengurusan perizinan dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, hingga meminta izin resmi (*sowan*) kepada pengurus Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember; (4) Penjajakan lapangan (*orientasi medan*) untuk mengenal lingkungan pondok pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember; (5) Memilih dan menentukan informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian; (6)Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam dan kamera

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

guna memastikan kesiapan teknik sebelum pengambilan data dilakukan.[37]

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahap inti dari penelitian, di mana peneliti terjun langsung ke Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember untuk mengumpulkan data. Kegiatan yang dilakukan pada Tahap ini meliputi: (1) Memasuki lapangan penelitian dengan menjalin hubungan baik (*rapport*) bersama seluruh informan yaitu Pihak pondok pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari, Guru Mata pelajaran fiqih *Fathul Qorib*, dan Santri Putri Kelas 3 *Tsanawiyah*, untuk melakukan wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam terkait pelaksanaan *metode sorogan* dan kendala di lapangan; (2) Pengamatan mendalam melalui observasi *partisipatif pasif* terhadap proses pembelajaran metode sorogan dari tahap pelaksanaan hingga tahap evaluasi oleh guru dan cara santri meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning *Fathul Qorib*; (3) Melakukan pencatatan data atau pembuatan catatan lapangan (*field notes*) secara sistematis terhadap setiap fenomena yang di temukan selama proses pencarian data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[37] Feni Rita Fiantika Et Al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatra Barat: Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

berlangsung; serta (4) dokumentasi terhadap seluruh aktivitas dan berkas evaluasi yang relevan.[38]

3. Tahap Penyelesaian Lapangan

Analisis data merupakan tahap mengumpulkan dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman audio visual dengan cara mengidentifikasi dan memilih data yang penting, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Kegiatan yang di lakukan pada tahap ini meliputi: (1) Pengorganisasian data secara sistematis yang diperoleh dari catatan lapangan baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman *audio-visual*; (2) Mengidentifikasi, memilah dan mengelompokkan data penting melalui teknik kondensasi; lalu (3*) interpretasi data* (proses memberikan arti, penjelasan) untuk menemukan makna dibalik temuan lapangan; (4) Melakukan pengecekan keabsahan data agar hasil penelitian bersifat *kredibel* (dapat dipercaya); (5) Hingga akhirnya menyusun seluruh temuan tersebut kedalam sebuah laporan penelitian yang utuh dan mudah difahami.[39]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[38] Fiantika Et Al., 34.
[39] Fiantika et al., 38.

BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ar-Rosyid

Pondok Pesantren Ar-Rosyid merupakan salah satu lembaga pendidikan Agama yang terletak di Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Tepatnya di Jalan Brantas No. 15, Dusun Krajan B. Pesantren ini berdiri pada tanggal 27 Syawal 1416 H atau bertepatan dengan 15 Desember 1996. Pengasuh pertama sekaligus pendiri Pondok Pesantren Ar-Rosyid bernama K.H. Aminullah Anwar atau yang kerap disapa dengan Kiai Amin Muda. Beliau lahir di Jember, tepatnya di Desa Paleran, pada tanggal 17 April 1960. Beliau mendirikan Pondok Pesantren Ar-Rosyid bersama dengan istri tercinta yang bernama Ibu Nyai Hj. Fadhilah yang wafat pada tahun 2018 M. Didirikannya pesantren ini merupakan manifestasi cita-cita luhur dari K.H. Amin Muda dalam rangka menyebarkan dan mengamalkan ajaran agama Islam kepada masyarakat khususnya di Bangsalsari dan sekitarnya.

Sejak tahun 2000 hingga 2017, Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari memiliki lebih dari 200 santri dengan dukungan tiga ustadzah yang mendapat penugasan dari Pondok Pesantren Assunniyah Kencong dan Pondok Pesantren Pasuruan. Bencana banjir yang terjadi pada tahun 2018 dan 2021 berdampak pada penurunan jumlah santri. Pada tahun 2024 tercatat 40 santri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

putri dan 23 santri putra dengan tiga ustadzah dari Pondok Pesantren Pasuruan. Hingga tahun 2025, jumlah santri menjadi 20 santri putri dan 8 santri putra dengan satu ustadzah penugasan dari Pondok Pesantren Pasuruan. Selain itu, terdapat sekitar 30 anak yang mengikuti kegiatan TPQ.

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Ar-Rosyid terdapat jenjang formal dan nonformal. Untuk pendidikan formal, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mengikuti induk SMP Islam Bangsalsari dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mengikuti induk SMK Ahmad Yani Bangsalsari. Sedangkan untuk pendidikan nonformal terdapat Madrasah yang terdiri dari dua tingkatan yaitu Ibtidaiyah dan *Tsanawiyah*, serta ada taman Pendidikan Al-Quran (TPQ Al-Mahmudah).

2. Visi Misi Pondok Pesantren Ar-Rosyid

b. Visi : Membentuk santri berakhlakul karimah dan unggul dalam ilmu keislaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

c. Misi dan Tujuan :

1). Keagamaan : Mengajarkan ilmu-ilmu Al-Qur'an secara mendalam dan menerapkan Amar Makruf Nahi Mungkar.

2). Pendidikan : Menyelenggarakan madrasah dan sekolah yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3). Karakter : Membentuk karakter Islami melalui kegiatan pesantren.

4). Prestasi : Mendorong prestasi akademik dan non-akademik di tingkat lokal, nasional, hingga internasional.

5). Teknologi: Memadukan penguasaan IPTEK dengan nilai-nilai Keislaman.

3. Daftar Nama Santri Putri Kelas 3 *Tsanawiyah*

Tabel 4.1
Daftar Nama Santri Putri Kelas 3 *Tsanawiyah*

No	Nama Santri kelas 3 *Tsanawiyah*
1	Siti wasilatul hamami
2	Elok faiqotul himmah
3	Diah ayu pramita sari
4	Siva nikita ariyanti
5	Fitriana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Ar-Rosyid

Tabel 4.2
Daftar Sarana Prasarana yang ada di Pondok Pesantren Ar-Rosyid

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Aula	1	Baik
2	Gedung sekolah	1	Baik
3	Kelas	3	Baik

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4	Kantor	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Koperasi	2	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Laboratorium	1	Baik
9	Musholla	1	Baik
10	Kamar Tidur	3	Baik
11	Kamar Mandi	5	Baik
12	Ruang Kelas TPQ	3	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Proses Implementasi *Metode Sorogan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab *Fathul Qorib* Pada Santri Putri Kelas 3 *Tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember Tahun 2026

Pada bagian ini, peneliti menyajikan rangkaian data lapangan yang menggambarkan proses implementasi *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab *fathul qorib* pada santri putri kelas 3 *tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari secara *komprehensif*. Untuk menguraikan proses tersebut secara mendalam, peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui proses implementasi *metode sorogan* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui proses pelaksanaan *metode sorogan* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dengan wawancara bersama guru pengajar *sorogan* yaitu Gus Imam Muqoid, mengenai implementasi *metode sorogan* yaitu:

> "Santri belajar bersama teman atau sendiri di kelas sebelum *sorogan* menggunakan kitab yang kosong dan bantuan kamus, setelah pembelajaran dimulai, santri antri untuk menghadap guru untuk *sorogan*, lalu membaca do'a *qoola al-muallifu*, kemudian santri membaca kitab kosong dan menentukan harakat, membaca makna serta *nahwu-shorrof* nya gimana, kalau santri salah membaca saya akan langsung menegur dengan mengode lalu memberitahu jika tetap tidak bisa akan saya tindak lanjuti pada saat evaluasi"[40]

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilihat pada gambar 4.1 berikut



Gambar 4.1
Santri mengantri untuk maju sorogan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[40] Imam Muqoid, *Wawancara,* Pondok Pesantren Ar-Rosyid, 04 Mei 2026

Wawancara tersebut menyatakan bahwa proses pelaksanaan *sorogan* itu diawali dengan santri belajar atau latihan membaca dikelas sebelum sorogan, menggunakan kitab kosong dengan bantuan kamus, lalu mengantri untuk maju *sorogan*, kemudian membaca do'a *qoola al muallifu rohimahullahu ta'ala wa nafa'ana bihi wa bi'ulumihi fiddaroini Aamiin,* kemudian guru pengajar sorogan mengamati santri menentukan harakat dan membaca makna dengan kitab kosong, *nahwu-shorrof* nya gimana, jika santri ada salah membaca, maka saya akan langsung menegur tapi dengan mengode jadi guru tidak langsung memberitahu, jika tetap tidak bisa guru akan memberi tahu, lalu santri yang tidak bisa tersebut akan saya tindak lanjuti pada saat evaluasi.

Selain wawancara bersama guru pengajar *sorogan* peneliti juga wawancara bersama santri putri kelas 3 *tsanawiyah* yaitu saudari Siti Wasilatul Hamami, yang menyatakan bahwa:

> "Saya belajar bersama dikelas sebelum *sorogan* dengan kitab dan bantuan kamus, jika pembelajaran sudah dimulai santri antri sebelum maju satu persatu untuk *sorogan* membaca kitab kosong terus berdo'a dan mulai membaca kitab (bab *muamalah*) dengan menentukan harakat, kemudian memaknai dengan *nahwu-shorrof* nya, dan jika ada yang salah guru akan langsung menegur dengan mengode dulu agar saya bisa mikir sendiri dulu, lalu dibeirtahu jika tetap tidak bisa saya akan dievaluasi." [41]

Wawancara tersebut menyatakan sebelum *sorogan* saya belajar dulu bersama teman dengan kitab dan bantuan kamus,

[41] Siti Wasilatul Hamami, *Wawan Cara*, Pondok Pesantren Ar-Rosyid, 28 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

setelah waktunya pembelajaran dimulai, santri mengantri untuk maju satu persatu ke hadapan guru dan membaca do'a, lalu membaca kitab kosong (bab *muamalah*) untuk menentukan harakat, makna beserta *nahwu-shorrof* nya, lalu jika santri ada kesalahan pada saat membaca guru akan langsung menegur tapi deangan memancing atau memberi kode terlebih dahulu untuk memberikan waktu santri memikirkannya, jadi guru tidak langsung memberitahukan kebenarannya, jika tetap tidak bisa saya akan dievaluasi.

Pernyataan lainnya juga sampaikan oleh santri lain bernama saudari Diyah Ayu Pramita Sari, yaitu:

> "Persiapan saya sebelum sorogan itu belajar dulu bersama teman dikelas, menggunakan kitab kosong dan kamus, setelah waktunya pembelajaran santri antri untuk maju satu persatu ke hadapan guru lalu membaca do'a dan membaca kitab kosong (bab *muamalah*) dan menentukan harakat beserta makna dan *nahwu-shorrof* nya, terus kalau saya ada yang salah guru menegur tapi tidak langsung memberitahu tapi memberi kode agar saya bisa mengerti, kalo tetap tidak bisa akan diberitahu dengan sabar sampai mengerti, jika tetap tidak bisa saya akan dievaluasi" [42]

Dari wawancara tersebut saudari mita menyatakan persiapan sebelum sorogan itu dengan belajar kitab kosong dengan bantuan kamus supaya lancar saat *sorogan*, kemudian antri maju satu persatu ke hadapan guru, lalau berdo'a dan membaca kitab kosong (bab *muamalah*) dengan menentukan harakat, makna, dan *nahwu-shorrof* nya. Jika saat membaca saya ada yang salah maka

[42] Diyah Ayu Pramita Sari, *Wawancara,* Pondok Pesantren Ar-Rosyid, 30 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

guru akan menegur dengan memberi kode tanpa langsung memberitahu kebenarannya, jika masih belum mengerti guru dengan sabar menjelaskannya, jika masih belum mengerti juga maka saya akan dievaluasi.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilihat pada gambar 4.2 berikut



Gambar 4.2
Pelaksanaan sorogan kelas 3 *tsanawiyah*

Sedangkan dari hasil observasi peneliti mengenai proses implementasi *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca *fathul qorib* pada santri putri kelas 3 *tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember Tahun 2026, menunjukkan bahwa santri belajar dulu menggunakan kitab kosong dan bantuan kamus, lalu jika pembelajaran sudah dimulai santri akan mengantri maju satu persatu untuk sorogan ke hadapan guru dengan di awali baca do'a *"Qola al muallifu rohimahullahu ta'ala wa nafa'ana bihi wa bi 'ulumihi fiddaroini aamiin"* Kemudian membaca kitab kosong (bab *muamalah*) dengan makna beserta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

nahwu shorrof nya, jika santri salah membaca guru akan langsung menegur dengan memberi kode terlebih dahulu agar santri bisa berusaha sendiri terlebih dahulu jika tetap tidak bisa maka guru akan memberitahukan dengan sabar hingga santri mengerti. Jika masih tetap guru akan mencatat nama santri untuk ditindak lanjuti pada saat evaluasi.[43]

Catatan mengenai nama-nama santri tersebut nantinya akan menjadi bahan guru saat memasuki tahap evaluasi. Melalui catatan tersebut guru bisa mengetahui mana santri yang butuh perhatian lebih, sebab setiap anak memiliki tingkat kemampuan yeng berbeda-beda, dengan alasan tersebut yang kemudian ditegaskan kembali dalam hasil wawancara dengan guru mengenai evaluasi *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *fathul qorib* pada santri putri kelas 3 *tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember, yaitu:

> "evaluasinya, saya akan mencatat nama-nama yang kemampuannya masih kurang dalam segi menentukan harakat, beserta nahwu-shorrofnya, dan akan ditindak lanjuti dengan cara diberikan pembelajaran tambahan mengenai *nahwu-shorrof* nya."[44]

Sedangkan hasil observasi mengenai evaluasi *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *fathul qorib* pada santri putri kelas 3 *tsanawiyah*, itu memang benar guru itu mencatat nama-nama yang akan ditindakanjuti pada saat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[43] *Observasi*, Pondok Pesantren Ar-Rosyid, 28 April 2026
[44] Imam Muqoid, *Wawancara,* Pondok Pesantren Ar-Rosyid, 04 Mei 2026

evaluasi dengan cara memberikan pembelajaran tambahan mengenai *nahwu-shorrof* nya.

Pemberian pelajaran tambahan tersebut menjadi responnyata dari gutu dalam proses pengajaran, namun dalam setiap metode pasti tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Untuk melihat gambaran tersebut dipaparkan hasil wawancara bersama guru pengajar *sorogan* mengenai kelebihan dan kekurangan *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *fathul qorib* pada santri putri kelas 3 *tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember, yaitu:

> "Kelebihannya, anak-anak itu lebih mudah mengingat kaidah *nahwu-shorrof*nya karena anak-anak itu bisa belajar membaca kitab dengan mandiri karena mereka mempersiapkan dirinya sendiri sebelum maju sorogan, akhirnya bisa menambah pengetahuan mereka terhadap kosa kata dan pemahaman teks arab, santri di uji langsung oleh guru dan memudahkan guru dalam membimbing dan memantau kemampuan dan perkembangan santri. Kalau kekurangnya ya saya tidak bisa memberikan penilaian kekurangan, ya karena memang agak sulit belajar sendiri ya meskipun tetap ada bimbingan, cuma di persiapannya itu yang sulit karena mandiri. Ini kan metode kuno yang diciptakan oleh para ulama' jadi saya tidak berani memberikan kekurangan apa yang ciptakan oleh para ulama, meskipun tetap ada kekurangan tapi saya tidak bisa memberikan penilaian kekurangan, karena *metode sorogan* ini metode yang sangat membantu kita supaya cepat memahami kitab dan itu banyak di terapkan di pesantren lain."[45]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[45] Imam Muqoid, *Wawancara,* Pondok Pesantren Ar-Rosyid, 04 Mei 2026

Sedangkan hasil observasi mengenai kelebihan dan kekurangan *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *fathul qorib* pada santri putri kelas 3 *tsanawiyah*, itu memang benar bahwa santri bisa belajar mandiri dan juga dengan bantuan kamus, yang akhirnya bisa membaca kitab kosong, beserta makna dan *nahwu shorrof* nya, kekurangannya menurut peneliti yaitu dari segi waktu, karena pada saat penelitian terlihat tidak semua santri bisa maju dalam sekali *sorogan*, penyebabnya karena ada santri yang membaca lebih lambat dari yang lain menjadikan menghabiskan banyak waktu.[46]

Pada bagian ini, peneliti menyajikan rangkaian data lapangan yang menggambarkan proses implementasi *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab *fathul qorib* pada santri putri kelas 3 *tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari secara *komprehensif*. Untuk menguraikan proses tersebut secara mendalam, peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui proses implementasi *metode sorogan* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari jember.

Peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui proses pelaksanaan *metode sorogan* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari untuk memperoleh informasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[46] *Observasi*, Pondok Pesantren Ar-Rosyid, 28 April 2026

yang dibutuhkan. Dengan wawancara bersama guru pengajar sorogan yaitu Gus Imam Muqoid, mengenai implementasi *metode sorogan* yaitu:

> "Pelaksanaan sama saja dengan meningkatkan kemampuan membaca yaitu santri belajar bersama atau mandiri dikelas sebelum *sorogan* menggunakan kitab dan bantuan kamus, lalu seteah pembelajaran dimulai santri akan mengantri untuk maju satu persatu kehadapan guru dengan membaca do'a *qoola al-muallifu*, dilanjut membaca kitab kosong (bab *muamalah*), dengan menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab sesuai dengan apa yang dibaca. Jika ada yang salah saya akan langsung menegur dengan mengode terlebih dahulu agar santri itu bisa mikir dulu, jika tidak bisa saya akan membantunya, jika tetap tidak bisa saya akan mencatat nama tersebut dan akan di tindaklanjuti pada saat evaluasi". [47]

Wawancara tersebut menyatakan bahwa proses pelaksanaan sorogan itu diawali dengan santri belajar atau latihan membaca dikelas sebelum *sorogan*, menggunakan kitab kosong dengan bantuan kamus, lalu setelah pembelajaran dimulai, santri akan mnegantri maju satu persatu untuk *sorogan*, dimulai dengan membaca do'a lalu membaca kitab dengan menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab sesuai dengan yang telah dibaca. Jika santri ada salah membaca, maka guru akan langsung menegur tapi dengan mengode jadi tidak langsung memberitahu, jika tetap tidak bisa guru akan memberi tahu, lalu santri yang tidak bisa tersebut akan di tindaklanjuti pada saat evaluasi.

Selain wawancara dengan guru, peneliti juga wawancara bersama santri yaitu, saudari Elok Faiqotul Himmah, yakni:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[47] Imam Muqoid, *Wawancara,* Pondok Pesantren Ar-Rosyid, 04 Mei 2026

"Sebelum *sorogan* dimulai saya latihan dulu bersama teman dikelas dengan membaca kitab kosong dengan bantuan kamus, kalau sudah dimulai pembelajarannya maka santri akan langsung mengantri untuk maju *sorogan*, diawali dengan baca do'a *qoola al-muallifu*, lalu membaca kitab dengan menerjemahkan isi kitab dan menjelaskannya. Jika ada yang salah guru akan langsung menegur dengan mengkode lalu memberitahu, kalau tidak bisa guru akan mencatat namanya untuk di evaluasi."[48]

Wawancara tersebut menyatakan bahwa proses pelaksanaan sorogan diawali dengan santri belajar membaca dikelas menggunakan kitab kosong dan bantuan kamus, jika pembelajaran sudah mulai, santri akan mengantri untuk maju satu persatu untuk sorogan ke hadapan guru, lalu membaca do'a *qoola al-muallifu*, kemudian membaca kitab kosng (bab *muamalah*) dengan menerjemahkan dan menjelaskan isi dari apa yang telah dibaca. Jika santri ada salah membaca guru akan langsung menegur dengan mengkode lalu memberitahu, jika tetap tidak bisa maka nama santri tersebut akan dicatat untuk di evaluasi.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilihat pada gambar 4.3 berikut



Gambar 4.3
Belajar sebelum sorogan

[48] Elok Faiqotul Himmah, *Wawancara,* Pondok Pesantren Ar-Rosyid, 30 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Peneliti juga wawancara dengan santri lain, yaitu saudari Fitriana, yakni:

"Sebelum *sorogan* dimulai saya belajar bersama teman dikelas menggunakan kitab dan bantuan kamus, kalau sudah pembelajaran dimulai, saya akan antri untuk maju satu persatu untuk *sorogan* di hadapan guru, setelah itu langsung membaca do'a *qoola al-muallifu*, kemudian membaca kitab kosong (bab *muamalah*) dengan menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab sesuai dengan yang dibaca, kalau saya ada salah guru akan menegur dan mengode lalu memberitahu, kalau tetap tidak bisa nama saya akan dicatat untuk di evaluasi."[49]

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilihat pada gambar 4.4 berikut



Gambar 4.4
Pelaksanaan sorogan kelas 3 tsanawiyah

Sedangkan dari hasil observasi peneliti mengenai proses implementasi *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab *fathul qorib* pada santri putri kelas 3 *tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember Tahun 2026, menunjukkan bahwa santri belajar dulu menggunakan kitab kosong

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[49] Fitriana, *Wawancara*, Pondok Pesantren Ar-Rosyid, 28 April 2026

dan bantuan kamus, lalu jika pembelajaran sudah dimulai santri akan mengantri maju satu persatu untuk *sorogan* ke hadapan guru dengan di awali baca do'a *"Qola al muallifu rohimahullahu ta'ala wa nafa'ana bihi wa bi 'ulumihi fiddaroini aamiin"* Kemudian membaca kitab kosong (bab *muamalah*) dengan menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab yang sesuai dengan apa yang dibaca, jika ada kesalahan dalam memahami guru akan mengur langsung dengn mengkode dulu, lalu memberitahu, jika tetap tidak bisa maka guru akan mencatat nama-namanya dan akan ditindaklanjut pada saat evaluasi.[50]

Catatan mengenai nama-nama santri tersebut nantinya akan menjadi bahan guru saat memasuki tahap evaluasi. Melalui catatan tersebut guru bisa mengetahui mana santri yang butuh perhatian lebih, sebab setiap anak memiliki tingkat kemampuan yeng berbeda-beda, dengan alasan tersebut yang kemudian ditegaskan kembali dalam hasil wawancara dengan guru mengenai evaluasi *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab *fathul qorib* pada santri putri kelas 3 *tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember, yaitu:

> "evaluasinya, saya akan mencatat nama-nama yang kemampuannya masih kurang dalam segi menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab dan akan ditindak lanjuti dengan cara menekankan santri untuk lebih sering membaca dengan bantuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[50] *Observasi*, Pondok Pesantren Ar-Rosyid, 05 Mei 2026

kamus untuk membantu meningkatkan kemampuan pemahaman mereka."[51]

Setiap metode pasti tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Untuk melihat gambaran tersebut dipaparkan hasil wawancara bersama guru pengajar *sorogan* mengenai kelebihan dan kekurangan *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab *fathul qorib* pada santri putri kelas 3 *tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember, yaitu:

"Kelebihannya, anak-anak itu lebih mudah memahami teks bacaannya karena bantuan dari kamus dan belajar bersama teman lainnya, dan santri di uji langsung oleh guru dan memudahkan guru dalam membimbing dan memantau kemampuan dan perkembangan santri. Kalau kekurangannya ya saya tidak bisa memberikan penilaian kekurangan, ya karena memang agak sulit belajar sendiri ya meskipun tetap ada bimbingan, cuma di persiapannya itu yang sulit karena mandiri. Ini kan metode kuno yang diciptakan oleh para ulama' jadi saya tidak berani memberikan kekurangan apa yang ciptakan oleh para ulama, meskipun tetap ada kekurangan tapi saya tidak bisa memberikan penilaian kekurangan, karena *metode sorogan* ini metode yang sangat membantu kita supaya cepat memahami kitab dan itu banyak di terapkan di pesantren lain."[52]

Sedangkan dari hasil observasi mengenai kelebihan dan kekurangan *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab *fathul qorib* pada santri putri kelas 3 *tsanawiyah*, itu memang benar bahwa santri lebih mudah memahami bacaanya dengan bantuan kamus, dan belajar bersama teman, yang akhirnya bisa membaca kitab kosong, serta menerjemahkan dan menjelaskan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[51] Imam Muqoid, *Wawancara,* Pondok Pesantren Ar-Rosyid, 04 Mei 2026
[52] Imam Muqoid, *Wawancara,* Pondok Pesantren Ar-Rosyid, 04 Mei 2026

isi kitab. Kekurangannya menurut peneliti yaitu dari segi waktu, karena pada saat penelitian terlihat tidak semua santri bisa maju dalam sekali *sorogan*, penyebabnya karena ada santri yang membaca lebih lambat dari yang lain menjadikan menghabiskan banyak waktu.[53]

2. Hasil Implemtasi *Metode Sorogan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab *Fathul Qorib* Pada Santri Putri Kelas 3 *Tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember Tahun 2026

Hasil implementasi *metode sorogan* santri dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *fathul qorib* pada santri putri kelas 3 *tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember, yaitu:

> "Setiap *sorogan* itu ada peningkatannya sedikit demi-sedikit dari pemahaman dan bacaan, anak-anak itu lebih paham sedikit demi-sedikit, teks arabnya juga ada peningkatan, pemaknaan, *nahwu-shorrof* nya, menerjemahkan dan menjelaskannya."[54]

Selain wawancara bersama guru, peneliti juga wawancara bersama santri Elok Faiqotul Himmah, yakni:

> "Peningkatan yang saya rasakan, saya lebih lancar membaca makna sama menerjemahkan dan menjelaskan, *nahwu-shorrof*nya kadang masih naik turun pemahamannya, peningkatan saya gak selalu banyak tapi yang saya rasa setiap *sorogan* pasti ada yang meningkat, dari cara memaknai, menjelaskan, menerjemahkan dan *nahwu shorrof* nya"[55]

[53] *Observasi*, Pondok Pesantren Ar-Rosyid, 05 Mei 2026
[54] Imam Muqoid, *Wawancara,* Pondok Pesantren Ar-Rosyid, 07 Mei 2026
[55] Elok Faiqotul Himmah, *Wawancara,* Pondok Pesantren Ar-Rosyid, 30 April 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Wawancara tersebut menyatakan bahwa saudari Elok Faiqotul Himmah, merasakan ada perubahan atau peningkatan pada dirinya meskipun tidak selalu konsisten meningkat semua, jadi peningkatannya itu bertahap, kadang dari segi menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab, atau dari segi *nahwu-shorrof* nya.

Peneliti juga wawancara bersama santri lain yaitu saudari Wasilatul Hamami, Yakni:

"Perubahan yang saya rasakan setelah *sorogan* itu ada perubahan di cara menjelaskan dan menerjemah isi kitab, *nahwu-shorrof*nya, dan menetukan harakat nya, tapi dibagian *nahwu-shorrof* nya memang kadang kurang, perubahan saya tidak selalu sama, kadang minggu ini lumayan banyak peningkatannya, minggu besok berkurang, intinya tidak selalu sama setiap minggunya, ada peningkatan tapi sedikit demi-sedikit.

Wawancara tersebut menyatakan bahwa saudari Wasilatul Hamami, Merasakan ada perubahan setelah sorogan, perubahannya dalam segi menjelaskan dan menerjemahkan isi kitab, menentukan harakat,, dan *nahwu-shorrof* nya, tetapi saudari sisil merasa dari segi *nahwu-shorrof*nya memang kurang. Peningkatan di setiap minggu nya juga tidak konsisten selalu tinggi tetapi ada peningkatannya memang bertahap.

Sedangkan pada saat observasi mengenai hasil implementasi *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *fathul qorib* pada santri putri kelas 3 *tsanawiyah*, itu benar adanya pernyataan oleh guru pengajar sorogan tersebut bahwa memang ada perubahan pada santri dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kemampuan membaca dan memahami kitab fathul *qorib* melalui *metode sorogan* ini, dari pernyataan santri sendiri yaitu saudari Siti Wasilatul Hamami dan Elok Faiqotul Himmah, perubahannya memang ada meskipun tidak selalu konsisten tinggi, peningkatannya secara bertahap.[56]

Dari data hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, untuk menguatkan data tersebut berikut peneliti sajikan tabel evaluasi penilaian santri dalam baca kitab sorogan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

[56] *Observasi*, Pondok Pesantren Ar-Rosyid, 05 Mei 2026

FORMULIR PENILAIAN
BACA KITAB SOROGAN
PP. AR ROSYID BANGSALSARI JEMBER

Tanggal	Nama Santri	Pemahaman Ilmu Nahwu dan Shorof (1-4)	Ketepatan Makna dan Bacaan (1-4)	Kelancaran membaca (1-4)	Pemahaman Topik Bahasan (1-4)	Catatan
19-04-2026	Siti Wasilatul Hamami	3	3	3	3	Bagus, pertahankan
	Elok Faiqotul Himmah	3	2	3	2	Kurang baik, tingkatkan pada makna dan pemahaman topik bahasan
	Diah Ayu Pramita Sari	3	3	3	2	Baik, tingkatkan di pemahaman topik bahasan
	Siva Nikita Ariyanti	3	2	3	3	Baik, tingkatkan di ketepatan makna dan bacaan
	Fitriana	3	2	3	3	Baik, tingkatkan di ketepatan makna dan bacaan
26-04-2026	Siti Wasilatul Hamami	2	3	3	4	Baik, tingkatkan di kaidah nahwu-shorrofnya
	Elok Faiqotul Himmah	3	4	3	4	Bagus, pertahankan
	Diah Ayu Pramita Sari	3	4	3	4	Bagus, pertahankan
	Siva Nikita Ariyanti	3	4	3	4	Bagus, pertahankan
	Fitriana	3	3	3	3	Bagus, pertahankan
03- 05 -2026	Siti Wasilatul Hamami	2	3	3	4	Baik, tingkatkan di kaidah nahwu-shorrofnya
	Elok Faiqotul Himmah	3	3	3	3	Bagus, pertahankan
	Diah Ayu Pramita Sari	2	3	3	4	Baik, tingkatkan di kaidah nahwu-shorrofnya
	Siva Nikita Ariyanti	-	-	-	-	*Sakit*
	Fitriana	2	3	3	3	Baik, tingkatkan lagi di kaidah nahwu-shorrofnya
10- 05- 2026	Siti Wasilatul Hamami	3	4	4	3	Baik, tingkatkan di ketepatan makna dan bacaan
	Elok Faiqotul Himmah	3	4	3	3	Bagus, pertahankan
	Diah Ayu Pramita Sari	3	3	4	3	Bagus, pertahankan
	Siva Nikita Ariyanti	-	-	-	-	*Sakit*
	Fitriana	3	4	3	3	Bagus, pertahankan

Gambar 4.5
Tabel penilaian sorogan santri kelas 3 *tsanawiyah*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan data tabel penilaian tersebut, terlihat bahawa setiap santri berbeda-beda dalam perkembangannya. Penilaian tersebut bukan hanya sekedar nilai formalitas, melainkan hasil dari proses pelaksanaan *sorogan* yang di lakukan oleh santri. Dari hasil yang dipaparkan melalui gambar tabel penilaian tersebut terlihat pada santri:

1. Siti Wasilatul Hamami, kemampuan memahami dalam segi menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab konsisten setiap minggunya, namun perlu penguatan pada kemampuan membaca nya dalam segi kaidah *nahwu-shorrof* nya.
2. Elok Faiqotul Himmah, kemampuan membaca dalam segi *nahwu-shorrof* nya, dan ketepatan membaca makna, namum perlu penguatan dalam kemampuan memahami dalam segi menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab.
3. Diyah Ayu Pramita Sari, kemampuan memahami dalam segi menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab konsisten setiap minggunya, namun perlu penguatan pada kemampuan membaca nya dalam segi kaidah *nahwu-shorrof* nya dan kemampuan memahami isi kitab.
4. Siva Nikita Ariyanti, kemampuan membaca dalam segi *nahwu-shorrof* nya dan kemampuan memahami dalam segi menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab, namun perlu penguatan dalam kemampuan membacanya dalam segi ketepatan makna.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Fitriana, kemampuan memahami dalam segi menjemahkan dan menjelaskan isi kitab, namun perlu penguatan di kemampuan membaca dalam segi ketepatan membaca makna dan *nahwu-shorrof* nya.

Dari pemaparan data tersebut dapat di simpulkan bahwa dalam kemampuan membaca kitab saudari Elok Faiqotul Himmah, Fitriana dan Siva Nikita Ariyanti yang konsisten, dalam kemampuan memahami kitab saudari Siti Wasilatul Hamami dan Diyah Ayu Pramita yang konsisten.

C. Pembasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis dan paparan data tersebut, selanjutnya pembahasan temuan penelitian dalam bentuk penafsiran serta diskusi menggunakan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian ini. Adapun rincian pembahasan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses Implementasi *Metode Sorogan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab *Fathul Qorib* Pada Santri Putri Kelas 3 *Tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember Tahun 2026

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini implementasi *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab *fathul qorib* pada santri putri kelas 3 *tsanawiyah* di pondok pesantren ar-rosyid bangsalsari jember yaitu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ada 3, tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan metode sorogan yaitu santri belajar sebelum sorogan, setelah pembelajaran dimulai santri mengantri maju satu persatu ke hadapan guru untuk sorogan kitab fathul qorib pada bab Muamalah (jual beli) dengan menentukan harakat dan *nahwu shorrof* nya.

Pernyataan tersebut sejalan dengan teori yang sudah kembangkan oleh Muhammad mukhtardin dalam penelitiannya, yaitu santri membaca kitab secara langsung di hadapan guru untuk memperoleh koreksi, penjelasan dan bimbingan secara personal.

Temuan tersebut sejalan dengan seorang pakar bernama Hasbullah bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan *metode sorogan* yaitu santri datang dan mengantri menunggu giliran untuk maju satu persatu ke hadapan guru untuk *sorogan*., lalu santri membaca dan guru mendengarkan (menyimak).

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan *metode sorogan* dalam dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *fathul qorib* yaitu santri maju satu persatu ke hadapan guru untuk *sorogan* dengan tujuan mendapat bimbingan secara personal.

Sedangkan evaluasi *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *fathul qorib* yaitu memberikan pengertian dan pemahaman *one by one* setelah santri *sorogan* agar santri lebih faham dan guru memberikan nasehat dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id

motivasi, serta ada catatan penilaian berupa tabel penilaian *sorogan* santri untuk mengetahui sejauh mana peningkatan *sorogan* santri.

Temuan tersebut sejalan dengan kutipan Syekh Nurjati yaitu Guru harus membimbing dengan memberikan nasehat dan motivasi sampai akahirnya santri bisa membaca dengan baik dan benar, dengan sistem pengajaran ini hubungan anatara guru dan santri bisa menjadi lebih dekat, sebab guru dapat mengenal kemampuan santri baik secara *kognitif* maupun pribadi mereka satu persatu.

Teori tersebut berkaitan dengan penelitiannya Luluk Afifah bahwa guru melakukan evaluasi terhadap santri dengan menggunakan pendekatan *one by one* untuk mengathui kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *fathul qorib* yaitu melakukan evaluai dengan pendekatan *one by one* dengan guru memberikan nasehat dan motivasi kepada santri sampai akhirnya santri bisa membaca dengan baik dan benar.

Sedangkan untuk kelebihan dan kekurangan *metode sorogan* yaitu kelebihannya santri bisa membaca kitab dengan mandiri karena sebelum maju mereka mempersiapkan dirimya sendiri, untuk kekurangnnya, informan tidak bisa menyebutkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id

kekurangannya karena tidak berani memberikan kekurangan terhadap apa yang diciptakan para ulama, meskipun mungkin ada.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Muhammad Miftahul Maulana dalam bukunya, bahwa kelebihannya kemajuan individu lebih terjamin karena santri dapat menyelessaikan program belajarnya sesuai dengan kemampuan masing-masing, dan adanya interaksi anatar guru dan santri karena lebih dapat di bimbing dan arahkan dalam pemmbelajarannya baik dari segi pemahaman kitab dan dapat dikontrol perkembangan dan kemampuan diri masing-masing santri. Kekurangannya yaitu banyak menuntut kesabaran guru, dan dari waktu kurang efektif karena harus bergantian satu persatu, namun ada perbedaan dengan temuan dari penelitian ini yaitu dari kekuranganya.

Pernyataan tersebut sejalan dengan Dwi Nur Mukarromah dalam penelitiannya yaitu, kelebihannya yaitu, santri di uji lansgung oleh guru, guru menjadi lebih baik dalam membimbing, mengajar dan memantau santri untuk mengetahui kemampuan mereka. Untuk kekurangannya yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama karena dalam menyetorkannya dilakukan bergantian, beberapa santri terus mengalami kesulitan dalam membaca.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab fathul qorib yaitu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id

metode sorogan memiliki kelebihan dan kekurangan bahwa kelebihan dari *metode sorogan* yaitu dalam menjamin kemandirian santri, kemampuan dan perkembangan santri bisa lebih terpantau oleh guru karena adanya bimbingan dan pantauan dan pengujian langsung dari guru, namun metode ini memiliki kekurangan dari segi waktu karena santri maju satu persatu secara bergantian. Tetapi ada perbedaan antara teori dan temuan penelitian ini yaitu, informan dalam penelitian ini tidak bisa menebutkan kekurangan dari *metode sorogan* ini karena faktor penghormatan (*takdzim*), alasannya karena metode ini diciptakan oleh para ulama.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini implementasi *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab *fathul qorib* pada santri putri kelas 3 *tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember yaitu ada 3, tahap pelaksanaan, evaluasi, kelebihan dan kekurangan *metode sorogan*. Tahap pelaksanaan metode sorogan yaitu santri belajar bersama dulu sebelum *sorogan* menggunakan kitab kosong dan kamus, lalu jika pembelajaran sudah dimaulai santri mengantri untuk maju satu persatu ke hadapan guru untuk *sorogan* kitab *fathul qorib* pada bab *Muamalah* (jual beli), dengan menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab yang telah dibacanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Awan Abdullah yaitu para santri menghadap guru atau kyai secara perorangan dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. *Sorogan* termasuk metode belajar individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanan *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan memahami kitab *fathul qorib* yaitu berpusat pada pendekatan individual dan kemandirian santri. Metode ini secara sistematis mewajibkan santri untuk melakukan persiapan mandiri menggunakan bantuan kamus sebelum *sorogan*, lalu mengantri, membaca do'a dan membaca kitab kosong (bab *muamalah*), santri dituntut aktif untuk mentrsanfer pengetahuan dengan cara menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab secara langsung dihadapan guru.

Sedangkan evaluasi pada temuan ini yaitu dengan mencatat nama-nama santri yang kemampuannya masih kurang dalam segi menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab dan akan ditindak lanjuti dengan cara menekankan santri untuk lebih sering membaca dengan bantuan kamus untuk membantu meningkatkan kemampuan pemahaman mereka.

Kelebihan dan kekurangan pada temuan ini yaitu santri lebih mudah memahami teks bacaannya karena ada bantuan dari kamus, Kelebihannya, dan belajar bersama teman lainnya, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id

santri di uji langsung oleh guru dan memudahkan guru dalam membimbing dan memantau kemampuan dan perkembangan santri. Kalau kekurangnya ya saya tidak bisa memberikan penilaian kekurangan, ya karena memang agak sulit belajar sendiri ya meskipun tetap ada bimbingan, cuma di persiapannya itu yang sulit karena mandiri.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitiannya Albi Syarah, yaitu santri lebih terlatih dan lebih mudah memhami dalam teks bacaannya dengan bantuan kamus, dan kekurangnya ada pada segi waktu karena harus maju satu persatu ke hadapan guru.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan dalam *metode sorogan* ini yaitu dari bagaimana santri lebih mudah memahmai kitab dengan adanya kamus, dan sorogan ini di uji langsung oleh guru, jadi dapat memudahkan guru dalam memantau dan membimbing perkembangan setiap santri. Di sisi lain kekurangannya itu dari segi waktu yang mana santri harus mengantri untuk maju satu persatu kedepan, apalagi ketika ada santri yang lamabat dalam sorogannya menjadi penghambat santri lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Hasil Implementasi *Metode Sorogan* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab *Fathul Qorib* Pada Santri Putri Kelas 3 *Tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember Tahun 2026

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini hasil implementasi *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *fathul qorib* pada santri putri kelas 3 *tsanawiyah* di pondok pesantren bangsalsari jember yaitu ada perubahan pada santri sedikit demi-sedikit tentang pemaknaan, *nahwu shorrof* nya, terjemah dan penjelasannya, meskipun dalam segi *nahwu-shorrof* nya terkadang masih naik turun pemahamannya.

Temuan tersebut sejalan dengan teori yang sudah dikembangkan oleh Norma Yulianti dalam penelitiannya, yaitu bahwa penerapan *metode sorogan* memiliki dampak yang signifikan dan positif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning bagi santri, dalam segi ketepatan membaca dan pemahaman isi bacaan, dan kemampuan untuk mengekspresikan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hasil implmentasi *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *fathul qorib* yaitu ada perubahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id

peningkatan pada santri dalam kemampuan membacanya yaitu dari segi ketepatan membaca makna dan *nahwu-shorrof* nya, dan dalam kemampuan memahami, yaitu dari segi menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab dan perubahannya secara bertahap.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses implemtasi *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *fathul qorib* yaitu diawali dengan santri belajar mandiri atau berdikusi kelompok dikelas menggunakan kitab kosong dan kamus, saat sesi inti, santri mengantri untuk maju 1 by 1 ke hadapan guru, membaca do'a, lalu membaca kitab kosong bab *muamalah* dari segi harakat, makna, *nahwu shorrof*, menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab. Jika ada kesalahan guru memberikan kode agar santri berpikir terlebih dahulu sebelum dibantu membenarkan. Evaluasimya dilakukan lewat pemberian kelas tambahan, dan kelebihannya mempermudah guru memantau dan membimbing snatri secara personal, kekurangannya yaitu pada efisiensi waktu, dimana sistem antrian bisa membuat tidak semua santri bisa maju dan adanya santri yang sorogan nya lebih lambat dari yang lain.

Hasil implemtasi *metode sorogan* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab *fathul qorib* yaitu ada perubahan terhadap santri, meskipun perkembangannya berjalan secara bertahap, dalam segi kemampuan membaca yaitu ketepatan makna dan bacaan serta kaidah *nahwu-shorrof* dan dalam segi kemampuan memahami yaitu menerjemahkan dan menjelaskan isi kitab.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

   Lembaga diharapkan menyediakan sesi atau guru pendamping khusus diluar jam kelas untuk membimbing santri yang kemampuannya masih lambat, sehingga mereka tidak mengahbiskan waktu terlalu lama saat *sorogan* yang menyebabkan santri lain tidak bisa maju dikarenakan waktu habis.

2. Bagi Guru

   Guru diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi kepada santri untuk selalu giat belajar agar saat *metode sorogan* dilaksanakan tidak menghambat proses santri lainnya.

3. Bagi Santri

   Santri diharapkan dapat mengoptimalkan waktu belajar mandiri sebelum *sorogan* agar tidak menghambat proses pelaksanaan *metode sorogan* yang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. (2024). *Fatwa resolusi jihad, spirit santri masa depan* (1st ed.). Dewanpres.

Abdur Rauf, A. A. (2017). *Al-Hafiz: Al-Qur'an Hafalan Cepat (Metode 3 Jam Hafal 1 Halaman Al-Qur'an)*. Cordoba Internasional Indonesia.

Abu Bakar, R. (2021). *Pegantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Afifah, L. (2024). *Penerapan Metode Sorogan Pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qarib Di Pondok Pesantren Tri Bhakti At – Taqwa*. Universitas Ma'arif. (Lampung).

Ayu Wardani, A. S. (2024). *Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas Sabrowi Madrasah Diniah Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro. (Metro).

Azizah, N., Putra, A., Muliana Sebayang, M., & Yulianto, A. (2024). *Metodologi Penelitian*. Cendekia Publisher.

Bungin, B., & Ida, R. (2022). *TEKNIK PRAKTIS RISET DAN KOMUNIKASI KUANTITATIF Dan KUALITATIF* (Kedua). PRENADA MEDIA.

Dhofier, Z. (1994). *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. LP3ES.

Eliyawati, & Widiyati, E. (2025). Efektifitas penerapan metode sorogan kitab matan al-ghoyah wattaqrib(fathul qorib) pengarang abu syuja' ahmad bin husain al-asfihani (studi kasus di pondok putri pesantren tebuireng jombang). *El-Islam*, *4*(2). (Indonesia).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Fajri, M., Zurqoni, & Sugeng. (2023). Analisis Data Kualitatif Dalam Evaluasi Kurikulum Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Islam Di Kalimantan Timur. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Afeksi Pendidikan*, *4*(1), 33. (Kalimantan).

Falahudin, M. F. (2025). *Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Riyadlatul Uqul Nampudadi Petanahan Kebumen*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama. (Kebumen).

Fiantika, F. rita, Wasil, M., Jumiyati, S., & Honesti, L. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.

Haque, M. (2023). *"Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Santri Putri Pada Tingkatan Tsanawiyah Kelas I Di Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno.

Hasim, M., & Sodikin, A. (2022). Implementasi metode sorogan dalam meningkatkan pemahaman kitab fathul qorib di asrama al umamy pondok pesantren nurul huda sukaraja. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, *1*(1), 24. (Sukaraja).

Hasyim Zain, A., & Dhiyaa ul Haqq, A. (2023). Learning At-Tibyan Fi Ulum Al-Qur'an Using a Student-Centered Learning Approach at The Al-Bidayah Islamic Boarding School. *Pesantren Reviews*, *1*(2), 100. https://doi.org/10.58330/pr.v1i2.329

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Idawati. (2022). *Pembinaan Kepribadian Santri Melalui Pendekatan Konseling Islami Studi Kasus: Pondok Pesantren Ma'had Darul Istiqomah Padang Sidempuan*. Umsu Press. (Medan).

Ihsan, A. maulana. (2023). *Implementasi metode sorogan bahasa indonesia dalam pembelajaran kitab kuning santri papua dan NTT di pondok pesantren bustanul ulum mansuriyah*. (Pekalongan).

Imam, A.-N. (n.d.). *Terjemah Lengkap Riyadus Shalihin 2*. Cordova Mediatama.

Isnadia, R., Aulia Safitri, D., & Neni. (2025). Manajemen Integrasi Kitab Kuning dalam bahan ajar PAI: Optimalisasi metode sorogan dan bandongan di madrasah kontemporer. *MANAGIERE : Jurnal of Islamic Education Management*, *4*(2), 258. (Indonesia).

Julaika putri, H., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(2), 4. (Indonesia).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi Online/Daring. (n.d.). In *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Retrieved June 19, 2026, from kbbi.web.id.

Khaq, B. (2023a). Efektivitas Metode Pengajaran Kitab Kuning Fathul Qarib Dalam Pembelajaran Fiqih Di Ponpes Agro Nuur El Fatah. *Indonesia Journal of Muhammadiyah Studies*, *4*(2), 80. (Salatiga).

Khaq, B. (2023b). Efektivitas Metode Pengajaran Kitab Kuning Fathul Qorib dalam Pembelajaran Fiqih di Ponpes Agro El Falah. *Indonesia Journal of Muhammadiyah Studies*, *4*(2). (Indonesia).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Miftahul Maulana, M., izza masruri, S., & kumala sari, M. (2025). *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. Penerbit KBM Indonesia.

Mukarromah, D. N. (2024). *Penerapan metode sorogan dalam pembelajaran fiqh (studi pembelajaran kitab safinatun najah di pondok pesantren an-nahl)*. (Purwpkerto).

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 195 Tahun 2025, Pub. L. No. Nomor 195 Tahun 2025 (2025).

Pradana, Y., Soebahar, A. H., Machfudi, M. I., & Mukni'ah. (2026). *The Role Of Classrooms, Mushalla, And Open Spaces In Supporting Students' Understanding Of Fiqh At Nurul Fata Islamic Boarding School Botolinggo Bondowoso*. *7*(5).

Puadi, H. (2024). Tipologi Kepemimpinan Kyai Pesantren. *JSP (Jurnal Studi Pesantren)*, *4*(2). (Malang).

Rahman. (2023c). Implementasi metode sorogan untuk meningkatkan hafalan al-qur'an dalam pembelajaran al-qur'an hadist di MI Wali songo. *Jurnal of Islamic Education Management & Research (JIEMR)*, *1*(1), 8. (Indonesia).

Romadona Wijaya, F., Rahmi lubis, fehan alya, sihab siregar, najib, & fauziah, azmi ayu. (2025). Sumber data, subjek penelitian, dan isu terkait. *Jurnal Edukatif*, *3*(2), 273. (Indonesia).

Simbolon, N. tari, Gnadhi Sinaga, J. A., Togatorop, J., Sinaga, B., & Andika Barus, M. D. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Syarah, A. (2024). *Implementasi metode sorogan pada pembelajaran kitab fathul qarib dalam meningkatkan pemahaman thaharah di pondok pesantren al-itqon*.

Yulianti, N., Aziz, I., & Milda hayati, R. (2024). Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning Pensantri pondok pesantren wali songo(study kasus kelas ula tsalis B putri). *Berkala Ilmiah Pendidikan*, *4*(2). (Lampung).

Yumnah, S. (2023). *Moderasi pesantren berbasis kearifan lokal*. Basya Media Utama. (Pasuruan).

Zahra saifi, A. fatimah, komala, euis, susilawati, erni, setiawan, andri, & kurnia adam, deden. (2025). Tipologi dan dinamika pondok pesantren. *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *2*(1), 35. (Bandung).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Hilyatuzzakiyah
NIM	: 223101010007
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi	: Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surt pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



HILYATUZZAKIYAH

NIM. 223101010007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Fathul Qorib Pada Santri Putri Kelas 3 *Tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2025/2026	a. Metode sorogan b. Kemampuan membaca dan memahami	a) Pelaksanaan sorogan b) Evaluasi sorogan c) Kelebihan dan kekurangan metode sorogan a) Dapat memberikan harakat pada teks kitab kuning b) Dapat menguraikan I'rab/nahwu-shorrof c) Dapat menerjemahkan isi kitab d) Dapat men-jelaskan isi kitab	1. Data Primer - Guru mata pelajaran fikih - Santri putri kelas 3 *tsanawiyah* - Pihak pondok/ - Pengurus 2. Data Sekunder - Dokumentasi - Artikel Jurnal - Buku	1. Pendekatan dan jenis penelitian a. Pendekatan kualitatif b. Jenis penelitian kualitatif deskripstif 2. Lokasi Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember 3. Subyek Penelitian *Purposive Sampling* 4. Pengumpulan data - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 5. Analisis data - Pengumpulan data - Kondensasi data - Penyajian data - Penarikan kesimpulan dan verifikasi 6. Keabsahan data - Triangualasi sumber dan teknik	1. Bagaimana proses Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Fathul Qorib Pada Santri Putri Kelas 3 *Tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2025/2026 2. Bagaimana hasil Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Fathul Qorib Pada Santri Putri Kelas 3 *Tsanawiyah* di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2025/2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

JURNAL PENELITIAN

Nama : Hilyatuzzakiyah
Nim : 223101010007
Judul :Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memamhami Kitab Fathul Qorib Pada Santri Putri Kelas 3 Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2025/2026

No	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	Sabtu, 25 April 2026	Menyerahkan surat izin penelitian	
2	Senin, 27 April 2026	Wawancara mengenai Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Ar-Royid, visi misi dan sarana pra sarana	
3	Selasa, 28 April 2026	Observasi dan wawancara bersama santri kelas 3	
4	Kamis, 30 April 2026	Wawancara bersama santri kelas 3	
5	Senin, 04 Mei 2026	Wawancara bersama guru mengenai proses pelaksanaan metode sorogan	
6	Selasa, 05 Mei 2026	Observasi dan meminta dokemen visi misi dan sarana pra sarana	
7	Kamis, 07 Mei 2026	Wawancara bersama guru mengenai hasil sorogan santri kelas 3 tsanawiyah dan meminta dokumen evaluasi sorogan santri	
8	Rabu, 13 Mei 2026	Pengambilan surat selesai penelitian	

Jember, 15 Mei 2026
Pengurus Pondok Pesantren Ar-Rosyid

IMAM MUQOID, S.H.i.,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 4

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Mencari data mengenai proses pelaksanaan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab fathul qorib pada santri putri kelas 3 tsanawiyah di pondok pesantren ar-rosyid bangsalsari jember
2. Melihat secara langsung proses pelaksanaan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab fathul qorib pada santri putri kelas 3 tsanawiyah di pondok pesantren ar-rosyid bangsalsari jember

B. Wawancara

1. Guru Mata pelajaran Fikih
    a. Bagaimana proses pelaksanaan metode sorogan santri putri kelas 3 tsanawiyah?
    b. Bagaimana evaluasi metode sorogan santri putri kelas 3 tsanawiyah?
    c. Bagaimana hasil pelaksanaan metode sorogan santri putri kelas 3 tsanawiyah?
2. Santri putri kelas 3 tsanawiyah
    a. Bagaimana proses pelaksanaan metode sorogan?
    b. Bagaimana evaluasi metode sorogan?
    c. Bagaimana hasil pelaksanaan metode sorogan?
3. Pihak pondok/ Pengurus
    a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Ar-Rosyid bangsalsari jember?
    b. Bagaimana visi misi dan tujuan Pondok Pesantren Ar-Rosyid bangsalsari jember?
    c. Apa alasan diterapkannya metode sorogan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

C. Dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren Ar-Rosyid bangsalsari jember
2. Jadwal pelaksanaan metode sorogan
3. Lembar evaluasi sorogan santri
4. Foto kitab milik santri
5. Foto-foto kegiatan pelaksanaan sorogan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 5

LAMPIRAN FOTO

Wawancara bersama Guru



Wawancara bersama Santri

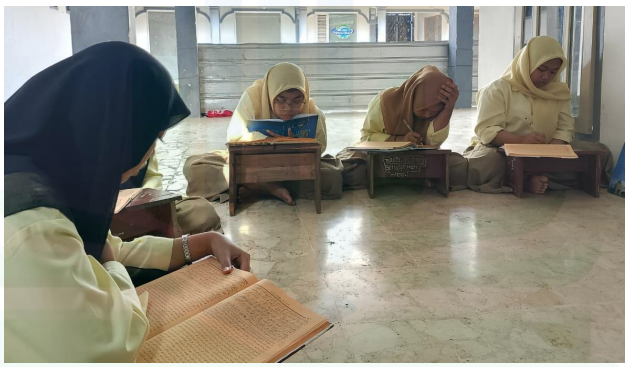




digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Observasi belajar sebelum pelaksanaan sorogan





Observasi Pelaksanaan Sorogan





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Observasi Pelaksanaan Sorogan



Jadwal Sorogan

JADWAL SOROGAN MINGGUAN
YPP. AR ROSYID BANGSALSARI
Tahun Pelajaran 2024/2025

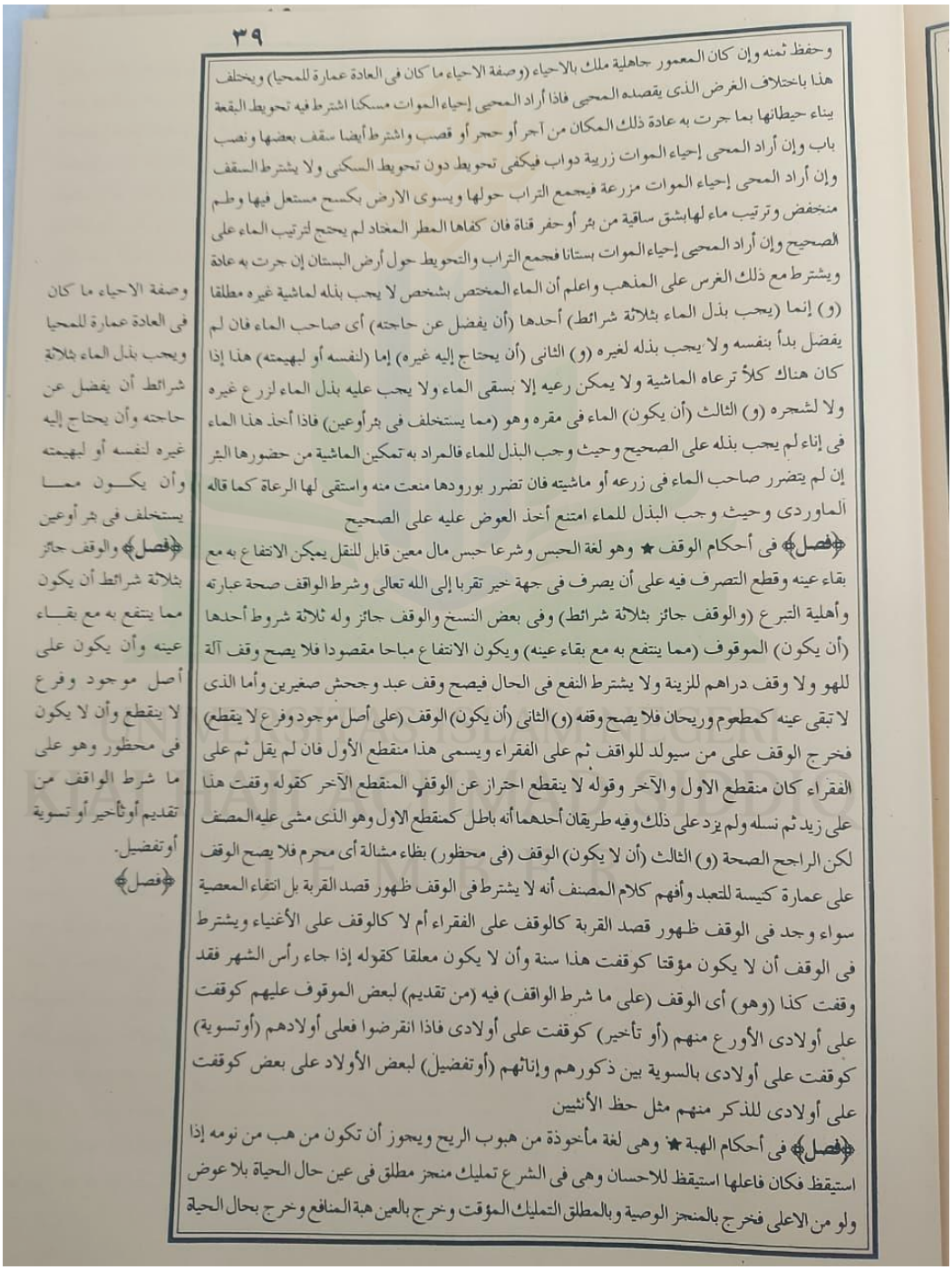
Hari	Waktu	Kelompok / Tingkatan	Lokasi	Pengajar
Senin	16:00 - 17:30	Dasar (Safinah)	Aula Barat	Usth. Kholilatur Rosyida
Selasa	16:00 - 17:30	Menengah (Fathul Qarib)	Mushola	Ust. Imam Muqoid
Rabu	19:30 - 21:00	Lanjutan (Fathul Mu'in)	Musholla	KH. Aminullah
Kamis	16:00 - 17:30	Menengah (Fathul Qarib)	Mushola	Ust. Imam Muqoid
Minggu	09:00 - 11:00	Evaluasi Umum	Aula Timur	Tim Pengajar

Tips Efektivitas :

- Istiqomah : Lebih baik sedikit (1-2 baris) tapi rutin setiap hari.
- Kamus : Selalu sediakan kamus *Munawwir* atau sejenisnya di meja sorogan.
- Setoran : Pastikan santri sudah memaknai kitabnya secara mandiri sebelum maju.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kitab Fiqih Santri



٣٩

وحفظ ثمنه وإن كان المعمور جاهلية ملك بالاحياء (وصفة الاحياء ما كان فى العادة عمارة للمحيا) ويختلف هذا باختلاف الغرض الذى يقصده المحيى فاذا أراد المحيى إحياء الموات مسكنا اشترط فيه تحويط البقعة بيناء حيطانها بما جرت به عادة ذلك المكان من آجر أو حجر أو قصب واشترط أيضا سقف بعضها ونصب باب وإن أراد المحيى إحياء الموات زريبة دواب فيكفى تحويط دون تحويط السكنى ولا يشترط السقف وإن أراد المحيى إحياء الموات مزرعة فيجمع التراب حولها ويسوى الارض بكسح مستعل فيها وطم منخفض وترتيب ماء لهابشق ساقية من بئر أوحفر قناة فان كفاها المطر المعتاد لم يحتج لترتيب الماء على الصحيح وإن أراد المحيى إحياء الموات بستانا فجمع التراب والتحويط حول أرض البستان إن جرت به عادة ويشترط مع ذلك الغرس على المذهب واعلم أن الماء المختص بشخص لا يجب بذله لماشية غيره مطلقا (و) إنما (يجب بذل الماء بثلاثة شرائط) أحدها (أن يفضل عن حاجته) أى صاحب الماء فان لم يفضل بدأ بنفسه ولا يجب بذله لغيره (و) الثانى (أن يحتاج إليه غيره) إما (لنفسه أو لبهيمته) هذا إذا كان هناك كلأ ترعاه الماشية ولا يمكن رعيه إلا بسقى الماء ولا يجب عليه بذل الماء لزرع غيره ولا لشجره (و) الثالث (أن يكون) الماء فى مقره وهو (مما يستخلف فى بئر أوعين) فاذا أخذ هذا الماء فى إناء لم يجب بذله على الصحيح وحيث وجب البذل للماء فالمراد به تمكين الماشية من حضورها البئر إن لم يتضرر صاحب الماء فى زرعه أو ماشيته فان تضرر بورودها منعت منه واستقى لها الرعاة كما قاله الماوردى وحيث وجب البذل للماء امتنع أخذ العوض عليه على الصحيح

﴿فصل﴾ فى أحكام الوقف ★ وهو لغة الحبس وشرعا حبس مال معين قابل للنقل يمكن الانتفاع به مع بقاء عينه وقطع التصرف فيه على أن يصرف فى جهة خير تقربا إلى الله تعالى وشرط الواقف صحة عبارته وأهلية التبرع (والوقف جائز بثلاثة شرائط) وفى بعض النسخ والوقف جائز وله ثلاثة شروط أحدها (أن يكون) الموقوف (مما ينتفع به مع بقاء عينه) ويكون الانتفاع مباحا مقصودا فلا يصح وقف آلة للهو ولا وقف دراهم للزينة ولا يشترط النفع فى الحال فيصح وقف عبد وجحش صغيرين وأما الذى لا تبقى عينه كمطعوم وريحان فلا يصح وقفه (و) الثانى (أن يكون) الوقف (على أصل موجود وفرع لا ينقطع) فخرج الوقف على من سيولد للواقف ثم على الفقراء ويسمى هذا منقطع الأول فان لم يقل ثم على الفقراء كان منقطع الاول والآخر وقوله لا ينقطع احتراز عن الوقف المنقطع الآخر كقوله وقفت هذا على زيد ثم نسله ولم يزد على ذلك وفيه طريقان أحدهما أنه باطل كمنقطع الاول وهو الذى مشى عليه المصنف لكن الراجح الصحة (و) الثالث (أن لا يكون) الوقف (فى محظور) بظاء مشالة أى محرم فلا يصح الوقف على عمارة كنيسة للتعبد وأفهم كلام المصنف أنه لا يشترط فى الوقف ظهور قصد القربة بل انتفاء المعصية سواء وجد فى الوقف ظهور قصد القربة كالوقف على الفقراء أم لا كالوقف على الأغنياء ويشترط فى الوقف أن لا يكون مؤقتا كوقفت هذا سنة وأن لا يكون معلقا كقوله إذا جاء رأس الشهر فقد وقفت كذا (وهو) أى الوقف (على ما شرط الواقف) فيه (من تقديم) لبعض الموقوف عليهم كوقفت على أولادى الأورع منهم (أو تأخير) كوقفت على أولادى فاذا انقرضوا فعلى أولادهم (أوتسوية) كوقفت على أولادى بالسوية بين ذكورهم وإناثهم (أوتفضيل) لبعض الأولاد على بعض كوقفت على أولادى للذكر منهم مثل حظ الأنثيين

﴿فصل﴾ فى أحكام الهبة ★ وهى لغة مأخوذة من هبوب الريح ويجوز أن تكون من هب من نومه إذا استيقظ فكان فاعلها استيقظ للاحسان وهى فى الشرع تمليك منجز مطلق فى عين حال الحياة بلا عوض ولو من الاعلى فخرج بالمنجز الوصية وبالمطلق التمليك المؤقت وخرج بالعين هبة المنافع وخرج بحال الحياة

وصفة الاحياء ما كان فى العادة عمارة للمحيا ويجب بذل الماء بثلاثة شرائط أن يفضل عن حاجته وأن يحتاج إليه غيره لنفسه أو لبهيمته وأن يكون مما يستخلف فى بئر أوعين

﴿فصل﴾ والوقف جائز بثلاثة شرائط أن يكون مما ينتفع به مع بقاء عينه وأن يكون على أصل موجود وفرع لا ينقطع وأن لا يكون فى محظور وهو على ما شرط الواقف من تقديم أوتأخير أو تسوية أوتفضيل.

﴿فصل﴾

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 6

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-16361/In.20/3.a/PP.009/04/2026
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember
Jalan Brantas No. 15, Dusun Krajan B

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 223101010007
Nama	: HILYATUZZAKIYAH
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Fathul Qorib pada Santri Putri Kelas 3 Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2025/2026" selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Gus Imam Muqoid, S.Hi. Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

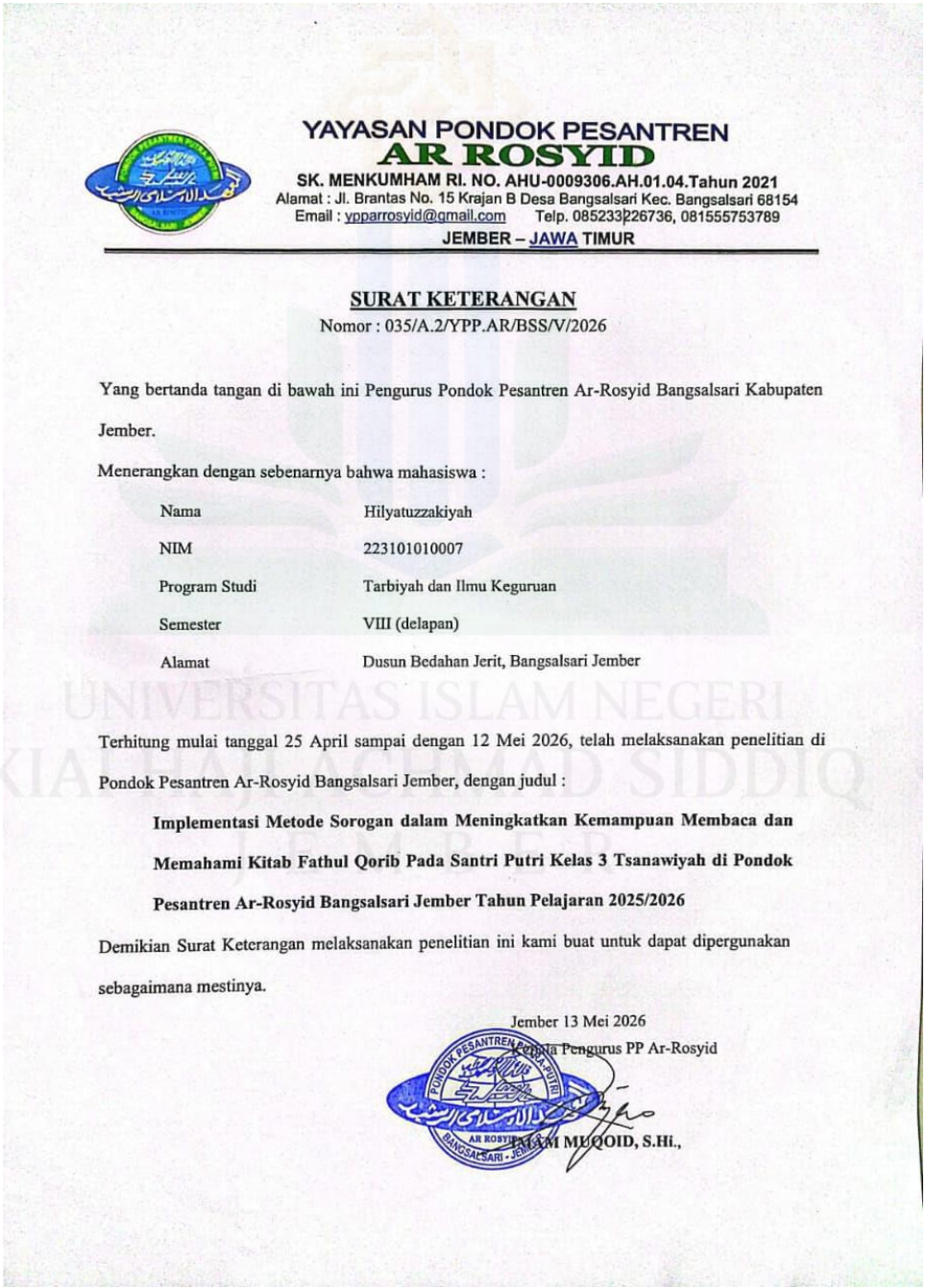
Jember, 24 April 2026 an.
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 7

SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PONDOK PESANTREN
AR ROSYID
SK. MENKUMHAM RI. NO. AHU-0009306.AH.01.04.Tahun 2021
Alamat : Jl. Brantas No. 15 Krajan B Desa Bangsalsari Kec. Bangsalsari 68154
Email : ypparrosyid@gmail.com Telp. 085233226736, 081555753789
JEMBER – JAWA TIMUR

SURAT KETERANGAN
Nomor : 035/A.2/YPP.AR/BSS/V/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Kabupaten Jember.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa :

Nama	Hilyatuzzakiyah
NIM	223101010007
Program Studi	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Semester	VIII (delapan)
Alamat	Dusun Bedahan Jerit, Bangsalsari Jember

Terhitung mulai tanggal 25 April sampai dengan 12 Mei 2026, telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember, dengan judul :

Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami Kitab Fathul Qorib Pada Santri Putri Kelas 3 Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ar-Rosyid Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2025/2026

Demikian Surat Keterangan melaksanakan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember 13 Mei 2026
Ketua Pengurus PP Ar-Rosyid

AR ROSYID BANGSALSARI - JEMBER

KHOLILUL MUQOID, S.Hi.,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 8

BIODATA PENULIS



Nama	: Hilyatuzzakiyah
Nim	: 223101010007
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 12 Maret 2005
Alamat	:Dusun Bedahan Jerit, Curahkalong, :Bangsalsari Jember
E-mail	: hilyahzakiyah714.@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

a. PAUD ANAK SHOLEH Tugusari Bangsalsari

b. 2012 - 2017 : MI BUSTANUL ULUM Curahkalong Bangsalsari

c. 2017 - 2019 : SMP Islam Bangsalsari

d. 2020 - 2022 : SMK Ahmad Yani Bangsalsari

e. 2022 - 2026 : Universitas Islam Negeri K.H Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id